Kementerian Komunikasi dan Informasi

Modul C-A-B-E Digital Jenjang SMP

Modul Untuk Peserta Didik



Klinik Digital
Gedung Sandipura Lantai Dasar
Jl. KH Abdullah Syafei No.19
Tebet, Jakarta Selatan

klinikdigital.org

Hak Cipta Pada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Modul C-A-B-E Digital Jenjang SMP:
Modul Untuk Peserta Didik

Penulis:
Devie Rahmawati
Indriani Rahmawati
Giri Lumakto
Mila Viendyasari
Wiratri Anindhita
Rienzy Kholifatur

Editor:
Youna C Bachtiar
Ruslan Ramli
Ballian Siregar

Penyunting:
Dwitasari Teteki Bernadeta

Tata Letak
Axel Gumilar

Cetakan:
2024

Kata Pengantar



Salam 4 Pilar CABE,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Modul Penguatan Literasi Digital ini dapat tersusun dengan baik. Di era transformasi digital yang begitu pesat, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya para peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bersama Klinik Digital menyusun modul ini berlandaskan 4 Pilar Literasi Digital (CABE) yang mencakup aspek Cakap, Aman, Budaya, dan Etika. Keempat pilar ini menjadi fondasi utama dalam membentuk warga digital yang kompeten dan bertanggung jawab.

Melalui aspek **Cakap**, modul ini membekali kemampuan teknis dan kognitif dalam menggunakan teknologi digital. Aspek **Aman** menekankan pentingnya keamanan digital dan perlindungan diri di ruang siber. Aspek **Budaya** mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pemanfaatan teknologi, sementara aspek **Etika** membimbing perilaku yang santun dan bertanggung jawab di dunia digital.

Kami berharap modul ini dapat menjadi panduan komprehensif dalam membangun generasi digital yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga bijak dalam bermedia digital. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, November 2024

Kementerian Komunikasi dan Informatika
Republik Indonesia

Daftar Isi

Pengantar	1
Daftar Isi	2
Mengapa Modul Ini Penting?	3
Jenjang Sekolah	4
CABE: Cakap	5
CABE: Aman	34
CABE: Budaya	63
CABE: Etika	92



Mengapa Modul ini Penting

Di masa remaja yang penuh eksplorasi digital, siswa SMP perlu memiliki pemahaman mendalam tentang tanggung jawab dalam bermedia sosial. Modul ini membekali siswa dengan keterampilan membuat konten multimedia yang kreatif dan bertanggung jawab, serta memahami pentingnya pengaturan privasi untuk melindungi data pribadi di media sosial. Siswa juga akan mempelajari etika berkomunikasi di dunia maya dan langkah-langkah konkret mencegah serta mengatasi cyberbullying, sehingga dapat menjadi pribadi yang bijak dan empatik dalam berinteraksi di ruang digital.



Siswa SMP

Kompetensi CABE



Cakap

Aku bisa menggunakan mesin pencari di dunia digital

Indikator

01 Siswa bisa merancang proyek multimedia sederhana

02 Siswa bisa menggunakan software atau aplikasi multimedia untuk membuat dan mengedit konten

03 Siswa bisa menerapkan prinsip desain dasar dalam pembuatan konten multimedia

04 Siswa bisa menyatukan berbagai elemen multimedia secara efektif untuk berbagi pesan

05 Siswa bisa mengevaluasi karya multimedia mereka berdasarkan kriteria yang ditetapkan

Definisi Indikator



01 Siswa bisa merancang proyek multimedia sederhana

Siswa mampu untuk merencanakan, mengembangkan, dan menghasilkan sebuah karya yang menggabungkan minimal dua elemen multimedia (seperti teks, gambar, audio, video, atau animasi) menggunakan perangkat lunak yang sesuai, dengan tujuan komunikasi yang jelas.



02 Siswa bisa menggunakan software atau aplikasi multimedia untuk membuat dan mengedit konten

Siswa mampu untuk memilih, mengoperasikan, dan memanfaatkan software atau aplikasi yang dirancang untuk membuat, memodifikasi, & menggabungkan berbagai jenis media digital seperti gambar, audio, video, dan teks, guna menghasilkan konten multimedia yang bermakna dan sesuai tujuan.



03 Siswa bisa menerapkan prinsip desain dasar dalam pembuatan konten multimedia

Siswa bisa memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip desain dasar seperti keseimbangan, kontras, penekanan, kesatuan, dan irama dalam pembuatan berbagai jenis konten multimedia, termasuk grafik, video, dan presentasi.



04 Siswa bisa menyatukan berbagai elemen multimedia secara efektif untuk berbagi pesan

Siswa bisa mengkombinasikan berbagai jenis media digital seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi secara harmonis dan bermakna. Tujuannya adalah menciptakan sebuah karya multimedia yang tidak hanya menarik secara visual dan auditori, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksud.



05 Siswa bisa mengevaluasi karya multimedia mereka berdasarkan kriteria yang ditetapkan

siswa bis menganalisis dan menilai kualitas karya multimedia mereka sendiri atau karya orang lain menggunakan standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ini melibatkan pemahaman tentang elemen-elemen penting dalam produksi multimedia, kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan saran perbaikan yang konstruktif.

Indikator 1:
Siswa bisa Merancang Proyek Multimedia Sederhana



Bagaimana merancang proyek multimedia sederhana?

Hai teman-teman! Mari belajar cara merancang proyek multimedia yang keren! Kita akan buat langkah demi langkah ya! 🎨

📱 Pertanyaan Pembuka:
Proyek multimedia sederhana minimal berisi:
a) Satu jenis media saja
b) Dua jenis media yang berbeda
c) Lima jenis media sekaligus

🎯 Mari Merancang Proyek:

1️⃣ Tahap Perencanaan
Cek persiapanmu:
- Sudah tentukan tema? (Ya/Tidak)
- Sudah tulis tujuan? (Ya/Tidak)
- Sudah pilih media yang akan dipakai? (Ya/Tidak)

Contoh tema:
- Profil Sekolahku
- Hobi Favoritku
- Makanan Tradisional
- Tutorial Sederhana

Indikator 1:



Bagaimana merancang proyek multimedia sederhana?

2️⃣ Tahap Pengumpulan Bahan
Periksa bahanmu:
- Sudah siapkan teks/naskah? (Ya/Tidak)
- Sudah kumpulkan foto/gambar? (Ya/Tidak)
- Sudah rekam audio/video? (Ya/Tidak)

Daftar bahan yang perlu:
☐ Teks utama
☐ Gambar pendukung
☐ Musik latar (jika perlu)
☐ Efek suara (jika perlu)

3️⃣ Tahap Pembuatan
Cek langkah-langkah:
- Sudah buat struktur dasar? (Ya/Tidak)
- Sudah susun urutan konten? (Ya/Tidak)
- Sudah gabungkan medianya? (Ya/Tidak)

Urutan kerja:
1. Buat kerangka
2. Susun konten
3. Tambah media
4. Sesuaikan timing
5. Beri efek

Indikator 1:



Bagaimana merancang proyek multimedia sederhana?

4️⃣ Tahap Pengecekan
Periksa hasilnya:
- Semua media berfungsi? (Ya/Tidak)
- Pesan tersampaikan? (Ya/Tidak)
- Tampilan menarik? (Ya/Tidak)

🌟 Tips Membuat Proyek:

1. Persiapan:
   - Pilih tema yang kamu kuasai
   - Tentukan audiens
   - Buat jadwal pengerjaan
   - Siapkan alat yang diperlukan

2. Pengerjaan:
   - Ikuti rencana yang sudah dibuat
   - Simpan file secara teratur
   - Minta pendapat teman/guru
   - Perbaiki sesuai masukan

3. Penyelesaian:
   - Periksa sekali lagi
   - Pastikan format sesuai
   - Siapkan file cadangan
   - Presentasikan dengan percaya diri

Mengapa Penting?

01 Banyak Jenis Konten di Internet

Dalam era digital saat ini, pemahaman tentang multimedia menjadi sangat penting bagi siswa SMP. Dengan menguasai kemampuan multimedia, siswa dapat mengenali berbagai komponen dasar seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi. Selain itu, mereka juga dapat memilih perangkat lunak yang tepat untuk membuat proyek multimedia sederhana, serta mampu menggabungkan minimal dua jenis multimedia dalam satu proyek yang terpadu.

02 Keterampilan Membuat Konten Itu Penting

Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam merencanakan alur cerita atau struktur informasi dalam proyek multimedia mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan proyek multimedia sederhana dengan tujuan komunikasi yang jelas dan efektif. Kemampuan ini sangat penting mengingat di era teknologi seperti sekarang, keterampilan dalam membuat konten multimedia menjadi semakin vital dan dibutuhkan.

03 Memahami Perangkat yang Sangat Penting

Penguasaan multimedia ini juga memberikan berbagai manfaat jangka panjang bagi siswa SMP. Selain mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif, siswa juga berkesempatan untuk mempelajari penggunaan berbagai perangkat lunak dan alat digital yang relevan. Lebih penting lagi, keterampilan multimedia semakin dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan di masa depan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan sambil belajar menyampaikan pesan secara efektif melalui berbagai media.

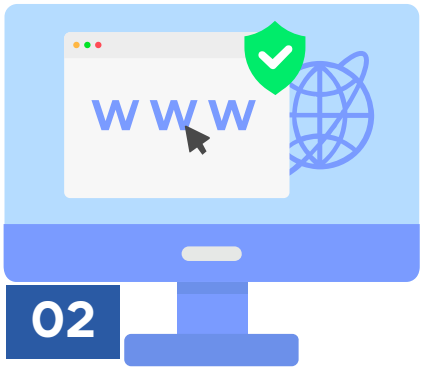
Bentuk Aktivitas



Video Presentasi

Siswa membuat video presentasi tentang sejarah lokal menggunakan kombinasi narasi audio, foto-foto bersejarah, dan teks penjelasan.

- Alat yang digunakan: Perangkat lunak pengeditan video sederhana seperti Windows Movie Maker atau iMovie.



Infografis Menarik

Siswa merancang infografis interaktif tentang sistem tata surya, di mana pengguna dapat mengklik planet-planet untuk melihat informasi detailnya.

- Alat yang digunakan: Perangkat lunak desain grafis seperti Canva, dikombinasikan dengan alat pembuatan presentasi interaktif seperti PowerPoint atau Google Slides.



Podcast Kekinian

Siswa membuat episode podcast pendek tentang tips belajar efektif, menggabungkan narasi audio dengan musik latar dan efek suara sederhana.

- Alat yang digunakan: Perangkat lunak perekaman dan pengeditan audio seperti Audacity, dikombinasikan dengan platform hosting podcast.

Indikator 2:
Siswa Bisa Menggunakan Aplikasi Multimedia



Bagaimana menggunakan software untuk membuat multimedia?

Hai teman-teman! Mari belajar menggunakan berbagai aplikasi untuk membuat konten multimedia yang keren! 🚀

📱 Pertanyaan Pembuka:
Aplikasi multimedia biasanya digunakan untuk:
a) Hanya mengedit foto
b) Hanya merekam video
c) Hanya membuat animasi
d) Semua jenis media digital
[Jawaban: d) Semua jenis media digital]

🎨 Mari Kenali Aplikasi Multimedia:

1️⃣ Aplikasi Edit Foto
Cek kemampuanmu:
- Bisakah membuka dan menyimpan file? (Ya/Tidak)
- Bisakah mengatur kecerahan dan kontras? (Ya/Tidak)
- Bisakah memotong gambar? (Ya/Tidak)

Contoh aplikasi:
- Canva (mudah digunakan)
- Snapseed (untuk HP)

Indikator 2:



Bagaimana menggunakan software untuk membuat multimedia?

2️⃣ Aplikasi Edit Video
Periksa keterampilanmu:
- Bisakah memotong video? (Ya/Tidak)
- Bisakah menambah musik? (Ya/Tidak)
- Bisakah memberi teks? (Ya/Tidak)

Contoh aplikasi:
- CapCut (populer di HP)
- KineMaster (banyak fitur)

3️⃣ Aplikasi Edit Audio
Coba kemampuan ini:
- Bisakah merekam suara? (Ya/Tidak)
- Bisakah menghilangkan noise? (Ya/Tidak)
- Bisakah mengatur volume? (Ya/Tidak)

Contoh aplikasi:
- Audacity (gratis, lengkap)
- Voice Recorder (bawaan HP)

4️⃣ Aplikasi Presentasi
Periksa keahlianmu:
- Bisakah membuat slide? (Ya/Tidak)
- Bisakah menambah animasi? (Ya/Tidak)
- Bisakah menyisipkan media? (Ya/Tidak)

Indikator 2:



Bagaimana menggunakan software untuk membuat multimedia?

Contoh aplikasi:
- PowerPoint (umum digunakan)
- Google Slides (bisa online)

🌟 Tips Menggunakan Aplikasi:

1. Sebelum mulai:
   - Pilih aplikasi sesuai kebutuhan
   - Pelajari tutorial dasarnya
   - Siapkan file yang diperlukan

2. Saat menggunakan:
   - Simpan file secara berkala
   - Gunakan shortcut keyboard
   - Manfaatkan template yang ada

3. Setelah selesai:
   - Periksa hasil akhir
   - Simpan dalam format yang tepat
   - Backup file penting

Mengapa Penting?

01 Banyak Tantangan di Dunia Digital

Dalam era digital yang berkembang pesat ini, keterbatasan dalam keterampilan multimedia dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi siswa. Salah satu masalah utama adalah kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide mereka dalam format digital yang menarik dan efektif. Hal ini semakin diperparah dengan fakta bahwa banyak tugas sekolah modern kini membutuhkan keterampilan multimedia, sementara beberapa siswa mungkin memiliki ide-ide bagus namun terhambat oleh keterbatasan teknis dalam mewujudkannya.

02 Daya Saing yang Semakin Tinggi

Keterbatasan dalam keterampilan multimedia juga dapat berdampak pada daya saing siswa di dunia yang semakin digital. Banyak komunikasi modern kini menggunakan konten multimedia, dan ketidakmampuan dalam membuat konten tersebut bisa membuat siswa merasa tertinggal dari teman-temannya. Lebih jauh lagi, tanpa pengalaman dalam membuat konten multimedia, siswa mungkin kurang mengembangkan pemikiran kritis dalam mengkonsumsi media digital yang mereka temui sehari-hari.

03 Karir Masa Depan Menantang

Implikasi jangka panjang dari keterbatasan ini juga perlu diperhatikan, terutama dalam konteks karir masa depan. Banyak karir modern membutuhkan setidaknya keterampilan dasar dalam penggunaan software multimedia, sehingga keterbatasan dalam hal ini dapat membatasi pilihan karir siswa di masa depan. Dalam dunia yang semakin digital, keterampilan multimedia sering kali menjadi keunggulan kompetitif yang penting, dan kurangnya keterampilan ini dapat menempatkan siswa dalam posisi yang kurang menguntungkan di pasar kerja masa depan.

Bentuk-Bentuk Aktivitas



Membuat Poster Digital

. Membuat poster digital untuk kampanye lingkungan sekolah:
- Software: Canva atau Adobe Spark
- Keterampilan:
  * Memilih template yang sesuai
  * Mengunggah dan mengedit gambar



Mengedit Video

Software: iMovie (iOS) atau OpenShot (Windows/Linux)
- Keterampilan:
  * Mengimpor klip video dan audio
  * Memotong dan menyusun klip
  * Menambahkan transisi antar scene



Cari Informasi yang Relevan

Membuat podcast edukasi tentang topik ilmu pengetahuan:
- Software: Audacity
- Keterampilan:
  * Merekam audio menggunakan mikrofon
  * Mengedit rekaman untuk menghilangkan kesalahan atau jeda yang tidak perlu
  * Menambahkan musik latar atau efek suara

Indikator 3:
Siswa Bisa Menerapkan Prinsip Desain Dasar Konten Multimedia



Bagaimana menerapkan prinsip desain dasar?

Hai teman-teman! Hari ini kita akan belajar tentang prinsip desain dalam membuat karya multimedia. Mari kita pelajari bersama!

📱 Pertanyaan Pembuka:
Apa saja prinsip desain dasar yang penting?
a) Hanya keseimbangan
b) Keseimbangan dan kontras saja
c) Keseimbangan, kontras, penekanan, kesatuan, dan irama
d) Hanya kesatuan
[Jawaban: c) Keseimbangan, kontras, penekanan, kesatuan, dan irama]

🎨 Mari Mengenal Prinsip Desain:

1️⃣ Keseimbangan
Periksa karyamu:
- Apakah elemen tersebar merata? (Ya/Tidak)
- Apakah tidak berat sebelah? (Ya/Tidak)
- Apakah nyaman dilihat? (Ya/Tidak)

Contoh penerapan:
- Letakkan gambar di kiri dan teks di kanan
- Atur ukuran elemen yang proporsional
- Seimbangkan warna gelap dan terang

Indikator 3:



Bagaimana menerapkan prinsip desain dasar?

2️⃣ Kontras
Cek kontras dalam karyamu:
- Apakah teks mudah dibaca? (Ya/Tidak)
- Apakah warna saling melengkapi? (Ya/Tidak)
- Apakah ukuran elemen bervariasi? (Ya/Tidak)

Contoh penerapan:
- Gunakan teks hitam di latar putih dan warna yang berlawanan
- Variasikan ukuran gambar besar dan kecil

3️⃣ Penekanan
Periksa bagian penting:
- Apakah ada fokus utama? (Ya/Tidak)
- Apakah pesan utama menonjol? (Ya/Tidak)
- Apakah tidak membingungkan? (Ya/Tidak)

Contoh penerapan:
- Perbesar judul utama dan beri warna berbeda
- Tambahkan efek khusus pada bagian utama

4️⃣ Kesatuan
Cek kepaduan karya:
- Apakah semua elemen saling mendukung? (Ya/Tidak)
- Apakah tema konsisten? (Ya/Tidak)
- Apakah tidak ada yang terlihat asing? (Ya/Tidak)

Indikator 3:



Bagaimana menerapkan prinsip desain dasar?

Contoh penerapan:
- Gunakan warna yang serasi dan pilih jenis huruf yang cocok
- Sesuaikan gaya desain

5️⃣ Irama
Periksa aliran desain:
- Apakah ada pola yang menarik? (Ya/Tidak)
- Apakah alurnya mengalir? (Ya/Tidak)
- Apakah tidak membosankan? (Ya/Tidak)

Contoh penerapan:
- Ulangi elemen desain secara teratur
- Buat pola warna yang berulang
- Atur spasi antar elemen dengan konsisten

🌟 Tips Menerapkan Prinsip Desain:

1. Mulai dengan sketsa:
   - Gambar tata letak dasar
   - Tandai area penting
   - Rencanakan alur pembaca

2. Pilih elemen dengan tepat:
   - Warna yang sesuai tema
   - Font yang mudah dibaca
   - Gambar yang berkualitas

Indikator 3:



Bagaimana menerapkan prinsip desain dasar?

3. Uji desainmu:
   - Minta pendapat teman
   - Lihat dari jarak jauh dan periksa di perangkat berbeda

✍️ Latihan Praktik:
Buatlah poster digital "Menjaga Lingkungan" dengan memperhatikan:
1. Keseimbangan teks dan gambar
2. Kontras warna yang tepat
3. Penekanan pada pesan utama
4. Kesatuan tema lingkungan
5. Irama dalam tata letak

🎯 Checklist Final:
☐ Semua prinsip desain diterapkan
☐ Desain menarik dan profesional
☐ Pesan mudah dipahami
☐ Elemen tertata rapi

💡 Ingat:
- Latihan membuat lebih mahir
- Kesederhanaan itu indah

Mengapa Penting?

01 Sulitnya Menghasilkan Konten

Dalam era digital saat ini, keterbatasan dalam keterampilan desain dan multimedia dapat mengakibatkan beberapa konsekuensi yang signifikan bagi siswa. Salah satu dampak yang paling nyata adalah kesulitan dalam menghasilkan konten multimedia yang menarik dan efektif secara visual. Hal ini sering kali tercermin dalam hasil karya siswa yang mungkin memiliki konten bagus namun kurang mampu menyampaikan pesan atau informasi melalui media visual dengan cara yang menarik.

02 Ada Potensi Penurunan Nilai Akademik

Keterbatasan ini juga dapat mempengaruhi performa akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan presentasi visual yang baik. Siswa mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, tetapi kesulitan dalam mempresentasikan pengetahuan mereka dalam format visual yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini dapat berdampak pada nilai mereka dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademik.

03 Menjadi Kurang Kompetitif di Masa Depan

Lebih jauh lagi, kurangnya keterampilan dalam bidang desain dan multimedia dapat membuat siswa kurang kompetitif dalam berbagai proyek yang melibatkan aspek-aspek tersebut. Dalam dunia pendidikan modern yang semakin menekankan pentingnya literasi visual dan kemampuan multimedia, keterbatasan ini dapat menghambat siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka dan bersaing dengan rekan-rekan mereka yang lebih mahir dalam bidang ini. Hal ini menjadi semakin penting mengingat semakin banyaknya tugas dan proyek sekolah yang mengintegrasikan elemen-elemen multimedia dalam penilaiannya.

Bentuk Aktivitas



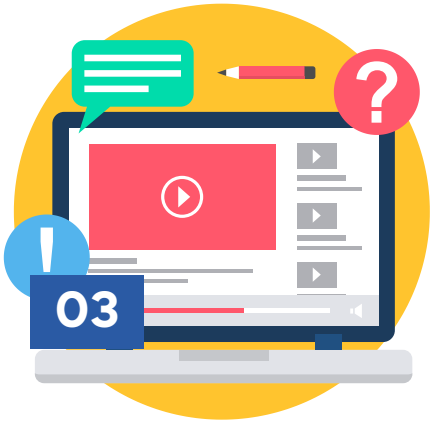
Membuat Poster Digital

Siswa SMP bisa membuat poster digital untuk kampanye kebersihan lingkungan sekolah. Dia menerapkan prinsip keseimbangan dengan menempatkan gambar dan teks secara proporsional, menggunakan kontras warna untuk menarik perhatian pada pesan utama, dan menerapkan prinsip kesatuan dengan menggunakan tema visual yang konsisten di seluruh poster.



Membuat Presentasi

Dalam proyek sejarah, seorang siswa membuat presentasi multimedia tentang Perang Dunia II. Dia menerapkan prinsip penekanan dengan menggunakan ukuran font yang lebih besar untuk poin-poin penting, prinsip irama dengan transisi slide yang konsisten, dan prinsip kesatuan dengan menggunakan palet warna yang sesuai dengan tema sejarah.



Membuat Video Pendek

Untuk tugas Bahasa Indonesia, seorang siswa membuat video pendek tentang cerita rakyat. Dia menerapkan prinsip keseimbangan dalam komposisi shot, menggunakan kontras pencahayaan untuk menciptakan suasana, dan menerapkan prinsip irama melalui editing yang memperhatikan tempo cerita.

Indikator 4: Siswa Bisa Menyatukan Berbagai Elemen Multimedia



Bagaimana menyatukan elemen multimedia?

Hai teman-teman! Mari belajar cara membuat karya multimedia yang keren dengan menggabungkan berbagai media digital. Yuk, kita mulai!

📱 Pertanyaan Pembuka:
Apa saja media digital yang bisa kita gabungkan?
a) Teks dan gambar saja
b) Audio dan video saja
c) Teks, gambar, audio, video, dan animasi
d) Hanya animasi

🎨 Mari Mengenal Media Digital:

1️⃣ Teks
Cek daftar berikut:
- Apakah ukuran tulisan mudah dibaca? (Ya/Tidak)
- Apakah jenis huruf sesuai dengan tema? (Ya/Tidak)
- Apakah warna teks kontras dengan latar? (Ya/Tidak)

2️⃣ Gambar
Periksa gambarmu:
- Apakah gambar beresolusi bagus? (Ya/Tidak)
- Apakah ukurannya pas? (Ya/Tidak)
- Apakah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan? (Ya/Tidak)

Indikator 4:



3️⃣ Audio
Dengarkan baik-baik:
- Apakah suara jernih? (Ya/Tidak)
- Apakah volume seimbang? (Ya/Tidak)
- Apakah musik mendukung suasana? (Ya/Tidak)

4️⃣ Video
Tonton videomu:
- Apakah gambar bergerak dengan lancar? (Ya/Tidak)
- Apakah durasi pas? (Ya/Tidak)
- Apakah pencahayaan cukup? (Ya/Tidak)

5️⃣ Animasi
Cek animasimu:
- Apakah gerakannya halus? (Ya/Tidak)
- Apakah kecepatannya sesuai? (Ya/Tidak)
- Apakah membantu penjelasan? (Ya/Tidak)

🌟 Tips Menggabungkan Media:
1. Mulai dengan sketsa/rencana:
   - Tentukan pesan utama
   - Buat alur cerita
   - Pilih media yang tepat

Indikator 4:



2. Atur keseimbangan:
   - Jangan terlalu banyak teks
   - Pilih gambar yang relevan
   - Sesuaikan volume audio
   - Tambahkan animasi seperlunya

3. Periksa hasilnya:
   - Apakah semua elemen terlihat harmonis?
   - Apakah pesannya tersampaikan dengan baik?
   - Apakah ada yang perlu dikurangi/ditambah?

✍️ Latihan Praktik:
Buatlah presentasi sederhana tentang "Hobiku" dengan:
1. Teks penjelasan
2. 3 foto kegiatan
3. Musik latar
4. Video pendek (opsional)
5. Animasi sederhana

🎯 Checklist Akhir:
☐ Semua media terpasang dengan baik
☐ Tidak ada yang terlalu mendominasi
☐ Pesan tersampaikan dengan jelas
☐ Tampilan menarik dan rapi

💡 Ingat:
- Kualitas lebih penting dari kuantitas
- Kesederhanaan lebih baik dari kerumitan

Mengapa Penting?

01 Terbatas Ketrampilang Bukan Pilihan

Dalam era teknologi yang berkembang pesat ini, keterbatasan dalam keterampilan multimedia dapat menimbulkan berbagai tantangan signifikan bagi siswa. Salah satu dampak yang paling mendasar adalah kesulitan siswa dalam menciptakan presentasi atau proyek multimedia yang koheren dan bermakna. Hal ini sering kali mengakibatkan pesan yang ingin disampaikan melalui proyek multimedia tidak tersampaikan dengan jelas atau efektif, meskipun ide dasarnya mungkin sangat baik.

02 Terbatasnya Daya Saing

Keterbatasan ini juga dapat mempengaruhi daya saing siswa dalam lingkungan akademik. Siswa mungkin kurang mampu bersaing dalam tugas-tugas atau kompetisi yang melibatkan keterampilan multimedia, dan kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide-ide kompleks melalui media digital mungkin terbatas. Hal ini dapat menghambat potensi mereka untuk menunjukkan pemahaman dan kreativitas mereka secara maksimal dalam berbagai tugas akademik yang semakin mengandalkan presentasi digital.

03 Masa Depan Menjadi Menantang

Lebih jauh lagi, keterbatasan dalam keterampilan multimedia dapat berdampak pada masa depan siswa. Siswa mungkin kurang siap menghadapi tuntutan dunia digital di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun karier. Mengingat pentingnya keterampilan digital dalam berbagai aspek kehidupan modern, keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan akademik dan profesional yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Bentuk Aktivitas



Vlog Perjalanan

Siswa membuat vlog tentang kunjungan ke situs sejarah lokal. Dia menggabungkan:

- Video rekaman lokasi
- Narasi audio yang menjelaskan signifikansi historis
- Animasi sederhana untuk mengilustrasikan perubahan situs dari waktu ke waktu



Presentasi Soal Planet

Untuk proyek IPAS, siswa membuat presentasi interaktif tentang sistem tata surya:

- Slide dengan gambar planet-planet yang dapat diklik
- Ketika diklik, muncul informasi teks tentang planet tersebut
- Audio narasi yang menjelaskan karakteristik setiap planet



Infografis Daur Ulang

Sekelompok siswa membuat kampanye media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang polusi plastik:

- Poster digital dengan statistik tentang dampak polusi plastik
- Video pendek yang menunjukkan efek plastik pada kehidupan laut
- Infografis yang menjelaskan cara-cara mengurangi penggunaan plastik

Indikator 5:
Siswa Bisa Mengevaluasi Karya multimedia



Bagaimana menilai konten multimedia?

Hai teman-teman! Hari ini kita akan belajar cara menganalisis dan menilai karya multimedia. Yuk, kita mulai dengan pertanyaan sederhana!

📱 Pertanyaan 1:
Menurutmu, apa saja yang termasuk karya multimedia?
a) Video YouTube
b) Presentasi PowerPoint
c) Poster digital
d) Semua benar
[Jawaban: d) Semua benar!]

🎯 Nah, sekarang kita akan berlatih menilai sebuah video presentasi. Siap?

Bayangkan temanmu membuat video presentasi tentang "Cara Merawat Tanaman". Ayo kita nilai bersama:

1️⃣ Coba periksa gambarnya:
- Apakah gambarnya jelas? (Ya/Tidak)
- Apakah warnanya enak dilihat? (Ya/Tidak)
- Apakah ukuran tulisannya pas? (Ya/Tidak)

2️⃣ Bagaimana dengan suaranya:
- Apakah suara narasinya jelas? (Ya/Tidak)
- Apakah musik latar tidak terlalu keras? (Ya/Tidak)

Indikator 5:



Apa yang dimaksud mengakses dengan aman?

🌟 Sekarang saatnya memberi masukan:

1. Tuliskan 2 hal yang sudah bagus dari video ini:
   - _____
   - _____

2. Tuliskan 1 saran untuk perbaikan:
   - _____

💡 Tips Memberikan Masukan:

- Gunakan kata-kata yang sopan
- Fokus pada karyanya, bukan orangnya
- Berikan alasan untuk setiap penilaianmu
- Sarankan hal yang bisa dilakukan

✍️ Mari Berlatih!

Sekarang, coba nilai video atau presentasi buatanmu sendiri menggunakan panduan di atas. Tuliskan hasilnya di buku catatanmu.

🎉 Selamat!

Kamu sudah belajar cara menilai karya multimedia. Ingat, tujuan kita menilai adalah untuk membantu membuat karya yang lebih baik lagi.

📝 Tugas:

Minggu depan, bawa salah satu karya multimediamu dan kita akan berlatih menilai bersama-sama di kelas!

Ada pertanyaan? Jangan ragu untuk bertanya ya! 😊

Mengapa Penting?

01 Peningkatan Kualitas Konten

Dalam era digital yang semakin berkembang, keterbatasan dalam kemampuan evaluasi multimedia dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi siswa. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam meningkatkan kualitas karya multimedia mereka karena ketidakmampuan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks produksi media digital yang mungkin kurang berkembang, sehingga menghambat proses perbaikan dan pengembangan keterampilan mereka.

02 Sulit Bekerjasama dengan Teman

Keterbatasan ini juga berdampak pada aspek kolaboratif dalam pembelajaran. Siswa mungkin kurang mampu memberikan atau menerima umpan balik yang konstruktif dalam proyek kolaboratif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas akhir dari proyek multimedia mereka yang mungkin tidak konsisten atau kurang memuaskan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang penting dalam konteks pendidikan modern.

03 Kurangnya Bekal untuk ke SMA

Lebih jauh lagi, keterbatasan dalam kemampuan evaluasi dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa mungkin kesulitan dalam memahami dan memenuhi ekspektasi atau standar yang ditetapkan untuk tugas-tugas multimedia di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini menjadi semakin penting mengingat tuntutan kualitas dan kompleksitas proyek multimedia yang umumnya meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga kemampuan evaluasi yang baik menjadi semakin krusial untuk keberhasilan akademik.

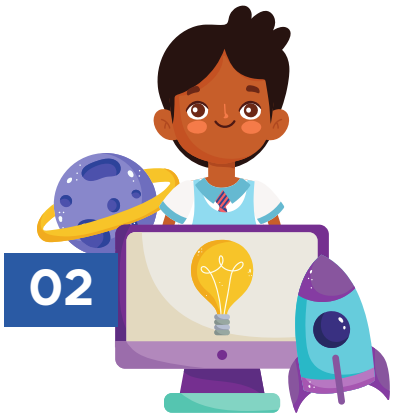
Langkah-Langkah



Evaluasi Video

Siswa membuat video dokumenter pendek tentang masalah sampah di lingkungan sekolah. Setelah selesai, dia mengevaluasi karyanya berdasarkan kriteria berikut:

- Kejelasan pesan utama (Apakah pesan tentang pentingnya mengelola sampah tersampaikan dengan jelas?)
- Struktur narasi (Apakah alur cerita logis dan mudah diikuti?)



Evaluasi Presentasi

Sekelompok siswa membuat presentasi interaktif tentang sistem tata surya. Mereka mengevaluasi karya mereka menggunakan rubrik yang mencakup:

- Akurasi informasi (Apakah semua fakta tentang planet-planet sudah benar?)
- Desain visual (Apakah tata letak dan skema warna konsisten dan menarik?)
- Interaktivitas (Apakah elemen interaktif berfungsi dengan baik dan menambah nilai pada presentasi?)



Evaluasi Podcast

Seorang siswa menciptakan sebuah episode podcast tentang tokoh pahlawan nasional. Dia mengevaluasi karyanya berdasarkan kriteria berikut:

- Konten informatif (Apakah informasi yang disajikan komprehensif dan relevan?)
- Kualitas audio (Apakah suara jelas dan bebas dari noise yang mengganggu?)
- Struktur episode (Apakah ada pembukaan yang menarik, isi yang terorganisir, dan penutup yang kuat?)

Yang Telah Dipelajari

Kompetensi Cakap

Membuat konten multimedia yang baik dan bijak

Definisi

Kompetensi ini mengarah pada kemampuan siswa dalam merancang, mengembangkan, dan memproduksi konten multimedia (teks, gambar, audio, video) dengan memperhatikan kualitas teknis dan nilai-nilai etika dalam penyajiannya.

Sekarang

Siswa bisa merancang proyek multimedia sederhana

Siswa bisa menggunakan software atau aplikasi multimedia untuk membuat dan mengedit konten

Siswa bisa menerapkan prinsip desain dasar dalam pembuatan konten multimedia

Siswa bisa menyatukan berbagai elemen multimedia secara efektif untuk berbagi pesan

Siswa bisa mengevaluasi karya multimedia mereka berdasarkan kriteria yang ditetapkan

Kompetensi CABE



Aman

Mengenali situs internet yang aman.

Indikator

01 Siswa bisa menjelaskan pentingnya privasi online & mengenali jenis-jenis informasi pribadi yang perlu dilindungi

02 Siswa bisa mengakses dan memahami pengaturan privasi dasar pada platform media sosial atau aplikasi gim

03 Siswa bisa mengkonfigurasi pengaturan privasi pada perangkat pribadi untuk melindungi data dan informasi pribadi

04 Siswa bisa mengevaluasi permintaan akses dari aplikasi atau web & memutuskan informasi aman untuk dibagikan

05 Siswa bisa menerapkan praktik keamanan dasar & tidak membagikan informasi login kepada orang lain.

Definisi Indikator



01 **Siswa bisa menjelaskan pentingnya privasi online & mengenali jenis-jenis informasi pribadi yang perlu dilindungi**

"Siswa mampu menjelaskan mengapa privasi online penting dan dapat mengidentifikasi berbagai jenis informasi pribadi yang perlu dijaga kerahasiaannya di dunia digital."



02 **Saya bisa mengakses dan memahami pengaturan privasi dasar pada platform media sosial atau aplikasi gim**

"Siswa mampu menemukan, memahami, dan mengkonfigurasi pengaturan privasi dasar pada platform media sosial atau aplikasi gim yang mereka gunakan, serta memahami implikasi dari berbagai pilihan pengaturan tersebut."



03 Saya bisa mengkonfigurasi pengaturan privasi pada perangkat pribadi untuk melindungi data dan informasi pribadi. Saya bisa mengevaluasi

"Siswa bisa mengkonfigurasi pengaturan privasi pada perangkat pribadi untuk melindungi data dan informasi pribadi".



04 Saya bisa mengevaluasi permintaan akses dari aplikasi atau web & memutuskan informasi aman untuk dibagikan

"Siswa bisa mengevaluasi permintaan akses dari aplikasi atau web & memutuskan informasi aman untuk dibagikan" mengacu pada kemampuan siswa SMP.



05 Saya bisa menerapkan praktik keamanan dasar & tidak membagikan informasi login kepada orang lain.

Siswa bisa memahami dan menerapkan langkah-langkah keamanan dasar dalam menggunakan teknologi digital, terutama berkaitan dengan melindungi informasi pribadi dan akun online mereka seperti kata sandi yang kuat, tidak membagikan informasi login, dan kesadaran akan risiko keamanan online.

Indikator 1:
Saya Paham Privasi Online & Tahu Jenis-Jenis Informasi Pribadi



Apa itu privasi online dan informasi pribadi?

Hai teman-teman! Mari belajar tentang pentingnya privasi online dan informasi apa saja yang perlu kita jaga! 🔐

📱 Pertanyaan Pembuka:
Privasi online artinya:
a) Membagikan semua informasi
b) Menjaga kerahasiaan data pribadi
c) Menggunakan internet bebas

🛡️ Mari Kenali Informasi Pribadi:

1️⃣ Data Diri Dasar
Periksa informasi ini:
- Nama lengkap
- Tanggal lahir
- Alamat rumah
- Nomor telepon
- NIK/KTP

Tips melindungi:
- Jangan posting di sosmed
- Batasi yang bisa melihat
- Simpan di tempat aman

Indikator 1:



Apa itu privasi online dan informasi pribadi?

2️⃣ Data Pendidikan
Cek informasi sekolahmu:
- Nama sekolah
- Kelas/angkatan
- Nama guru
- Jadwal sekolah
- Kegiatan sekolah

Tips melindungi:
- Atur privasi postingan
- Jangan share lokasi real-time
- Hati-hati foto seragam

3️⃣ Data Keluarga
Informasi yang perlu dijaga:
- Nama orang tua
- Pekerjaan orang tua
- Foto keluarga
- Kegiatan keluarga
- Alamat keluarga

Tips melindungi:
- Tanya izin sebelum posting
- Hindari tag lokasi rumah
- Batasi informasi keluarga

Indikator 1:



Apa itu privasi online dan informasi pribadi?

4️⃣ Data Keuangan
Informasi sensitif:
- Nomor rekening
- Saldo tabungan
- Kartu ATM
- Email bank

Tips melindungi:
- Jangan share foto ATM/rekening
- Rahasiakan PIN/password
- Hati-hati transaksi online

🌟 Mengapa Privasi Penting:

1. Melindungi dari:
   - Pencurian identitas
   - Penipuan online

2. Mencegah:
   - Penyalahgunaan data
   - Kerugian finansial

3. Menjaga:
   - Keamanan diri
   - Keamanan keluarga

Mengapa Penting?

01 Banyak Resiko Berbahaya di Internet

Dalam era digital yang semakin terhubung, kurangnya pemahaman tentang keamanan digital dapat mengakibatkan konsekuensi serius bagi siswa. Salah satu risiko yang paling mengkhawatirkan adalah kemungkinan siswa membagikan informasi sensitif secara tidak sengaja yang dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang tampak tidak berbahaya bagi siswa dapat menjadi alat yang powerful di tangan orang yang berniat jahat.

02 Bisa Menjadi Korban di Dunia Digital

Risiko keamanan digital ini juga membuka peluang bagi siswa untuk menjadi korban berbagai bentuk kejahatan online. Tanpa pemahaman yang memadai tentang keamanan digital, siswa dapat dengan mudah terjebak dalam situasi penipuan online, menjadi target pencurian identitas, atau mengalami cyberbullying. Situasi-situasi ini tidak hanya dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional siswa, tetapi juga dapat mengakibatkan kerugian material yang signifikan.

03 Jejak Digital Kamu Bisa Menjadi Negatif

Lebih mengkhawatirkan lagi, ketika siswa kehilangan kontrol atas data pribadi mereka, dampaknya dapat berlangsung dalam jangka panjang. Informasi yang tersebar di internet dapat mempengaruhi reputasi digital mereka dan berpotensi membatasi peluang masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Dalam dunia di mana jejak digital seseorang semakin mudah dilacak dan dinilai, kehilangan kontrol atas data pribadi dapat memiliki konsekuensi yang jauh melampaui masa sekolah dan dapat mempengaruhi prospek karir serta kehidupan sosial mereka di masa depan.

Bentuk Aktivitas



Jangan Bagikan Data Pribadi Diri

Seorang siswa SMP menolak permintaan teman online yang baru dikenalnya untuk membagikan alamat rumah dan nomor telepon pribadinya. Siswa tersebut memahami bahwa informasi ini termasuk data sensitif yang tidak boleh dibagikan sembarangan secara online.



Tetap Jangan Bagikan Password Email

Saat mengerjakan tugas kelompok online, seorang siswa tidak membagikan kata sandi akun emailnya kepada teman-teman sekelompoknya, meskipun mereka memintanya untuk memudahkan akses ke dokumen bersama. Sebagai gantinya, ia menggunakan fitur berbagi dokumen yang aman tanpa perlu membagikan informasi login pribadinya.



Izin untuk Mengunggah Foto Orang Lain

Sebelum mengunggah foto dirinya dan teman-temannya ke media sosial, seorang siswa SMP meminta izin kepada semua orang yang ada dalam foto tersebut. Ia juga memastikan bahwa tidak ada informasi pribadi yang terlihat dalam foto, seperti nama sekolah atau alamat rumah yang mungkin terlihat di latar belakang.

Indikator 2:
Saya Bisa Mengatur Privasi Dasar Media Sosial atau Aplikasi Gim



Bagaimana mengatur keamanan dasar di media sosial saya?

Hai teman-teman! Mari belajar mengatur privasi di media sosial dan aplikasi game kita! Penting nih untuk keamanan online! 🔒

📱 Pertanyaan Pembuka:
Pengaturan privasi berguna untuk:
a) Menghapus akun
b) Mengontrol siapa yang bisa melihat aktivitasmu
c) Bermain game saja

🛡️ Mari Kenali Pengaturan Privasi:

1️⃣ Media Sosial (Instagram, TikTok, dll)
Cek pengaturanmu:
- Akun private/publik? (Pilih satu)
- Siapa bisa DM? (Semua/Teman)
- Siapa bisa komentar? (Semua/Teman)
- Tag foto diizinkan? (Ya/Tidak)

Cara mengatur:
☐ Buka Pengaturan/Settings
☐ Pilih Privasi/Privacy
☐ Sesuaikan setiap opsi
☐ Simpan perubahan

Indikator 2:



Bagaimana mengatur keamanan dasar di media sosial saya?

2️⃣ Aplikasi Game
Periksa pengaturan:
- Chat aktif? (Ya/Tidak)
- Profil terlihat? (Ya/Tidak)
- Lokasi tersembunyi? (Ya/Tidak)
- Friend request dibatasi? (Ya/Tidak)

Pengaturan penting:
☐ Chat (Nonaktif/Teman)
☐ Profil (Private/Public)
☐ Pertemanan (Terbatas)
☐ Aktivitas Game (Tersembunyi)

3️⃣ Pengaturan Akun
Atur keamanan:
- Password kuat? (Ya/Tidak)
- Verifikasi 2 langkah? (Ya/Tidak)
- Login tersimpan? (Ya/Tidak)
- Email cadangan? (Ya/Tidak)

Indikator 2:



Bagaimana mengatur keamanan dasar di media sosial saya?

🌟 Panduan Pengaturan:

1. Instagram:
   - Akun → Private
   - Story → Hide dari unknown
   - Tag → Manual approve
   - DM → From following only

2. TikTok:
   - Private account
   - Who can DM me
   - Who can duet
   - Comment filters

3. Game Online:
   - Hide personal info
   - Limit friend requests
   - Disable public chat
   - Hide game activity

Tips Bonus:
- Logout di device lain
- Hapus riwayat login
- Nonaktifkan lokasi
- Simpan cadangan email

Mengapa Penting?

01 Bahaya Resiko Keamanan Diri di Internet

Dalam era digital yang semakin terhubung, pengaturan privasi yang kurang tepat dapat mengakibatkan berbagai risiko keamanan yang serius bagi siswa. Salah satu konsekuensi yang paling mengkhawatirkan adalah ketika informasi pribadi siswa menjadi terlalu terbuka dan dapat diakses oleh orang-orang yang tidak diinginkan. Tanpa pemahaman yang baik tentang pengaturan privasi, siswa mungkin tidak menyadari seberapa banyak informasi personal mereka yang terpapar ke publik.

02 Siswa Lebih Rentan di Dunia Digital

Keterbatasan dalam memahami dan mengelola pengaturan privasi juga membuat siswa lebih rentan terhadap berbagai bentuk ancaman online. Mereka berisiko menjadi korban cyberbullying, pelecehan online, atau bahkan penipuan karena pengaturan privasi yang lemah. Situasi ini dapat berdampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional siswa, serta dapat mengganggu kehidupan akademik dan sosial mereka sehari-hari.

03 Ancaman Privasi Kamu di Masa Depan

Lebih mengkhawatirkan lagi, kurangnya pemahaman tentang pengaturan privasi dapat mengakibatkan siswa kehilangan kontrol atas siapa yang dapat melihat atau berinteraksi dengan konten yang mereka bagikan secara online. Hal ini tidak hanya membahayakan privasi mereka saat ini, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang pada reputasi digital dan keamanan personal mereka. Dalam dunia di mana informasi digital dapat tersebar dengan cepat dan sulit dihapus sepenuhnya, kehilangan kontrol atas privasi dapat memiliki konsekuensi yang berlangsung lama dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa di masa depan.

Bentuk Aktivitas



Mulai Ubah Setting Privasi

Seorang siswa SMP baru membuat akun Instagram. Ia mengakses menu pengaturan dan mengubah akun pribadinya menjadi "Private". Kemudian, ia memeriksa daftar pengikutnya dan menghapus atau memblokir akun yang tidak ia kenal. Siswa tersebut juga mengatur agar hanya teman dekat yang dapat melihat "Story" yang ia unggah.



Atur DM atau PM di Aplikasi Gim

Seorang siswa yang gemar bermain gim online populer seperti Fortnite atau Roblox, masuk ke pengaturan chat dalam game. Ia mengatur agar hanya dapat menerima pesan dari teman-teman yang sudah ia tambahkan ke daftar temannya, bukan dari semua pemain. Ia juga mengaktifkan filter kata-kata kasar untuk menghindari bahasa yang tidak pantas.



Cek Pengaturan Privasi Media Sosial

Seorang siswa SMP yang menggunakan Facebook (meskipun sebenarnya platform ini memiliki batasan usia 13 tahun ke atas) mengakses bagian "Privacy Checkup". Ia mengatur agar postingannya hanya bisa dilihat oleh teman, bukan publik. Siswa tersebut juga memeriksa informasi profil yang dapat dilihat oleh orang lain dan membatasi akses ke informasi seperti tanggal lahir dan lokasi sekolah hanya untuk teman dekat.

Indikator 3: Saya Bisa Mengatur Privasi Pada Perangkat Pribadi



Bagaimana cara mengatur privasi pada perangkat pribadi?

Hai teman-teman! Mari belajar mengatur privasi di perangkat kita seperti HP dan laptop! Penting untuk melindungi data pribadi kita! 🔐

📱 Pertanyaan Pembuka:
Pengaturan privasi perangkat penting untuk:
a) Bermain game saja
b) Melindungi data pribadi
c) Mengunduh foto

🛡️ Mari Kenali Pengaturan Perangkat:

1️⃣ Kunci Layar
Periksa pengamananmu:
- Sudah pasang kunci layar? (Ya/Tidak)
- PIN minimal 6 digit? (Ya/Tidak)
- Pakai biometrik? (Ya/Tidak)
- Auto-lock aktif? (Ya/Tidak)

Tips penguncian:
☐ Gunakan kombinasi rumit
☐ Jangan share PIN/Pattern
☐ Aktifkan auto-lock
☐ Ganti kunci secara berkala

Indikator 3:



Bagaimana cara mengatur privasi pada perangkat pribadi?

2️⃣ Pengaturan Aplikasi
Cek izin aplikasi:
- Kamera? (Ya/Tidak)
- Lokasi? (Ya/Tidak)
- Mikrofon? (Ya/Tidak)
- Kontak? (Ya/Tidak)

Cara mengatur:
☐ Buka Settings/Pengaturan
☐ Pilih Applications/Aplikasi
☐ Atur permissions/izin
☐ Nonaktifkan yang tidak perlu

3️⃣ Penyimpanan & Backup
Atur datamu:
- File tersembunyi? (Ya/Tidak)
- Backup rutin? (Ya/Tidak)
- Enkripsi aktif? (Ya/Tidak)
- Cloud aman? (Ya/Tidak)

Tips penyimpanan:
☐ Enkripsi file penting
☐ Backup berkala
☐ Hapus data tidak perlu
☐ Amankan cloud storage

Indikator 3:



Bagaimana cara mengatur privasi pada perangkat pribadi?

4️⃣ Jaringan & Konektivitas
Periksa pengaturan:
- WiFi aman? (Ya/Tidak)
- Bluetooth off? (Ya/Tidak)
- Lokasi tersembunyi? (Ya/Tidak)
- Hotspot terlindungi? (Ya/Tidak)

🌟 Panduan Pengaturan:

1. Android:
   - Settings → Security
   - Settings → Privacy
   - Settings → Location
   - Settings → Apps

2. iPhone:
   - Settings → Face/Touch ID
   - Settings → Privacy
   - Settings → Screen Time
   - Settings → General

3. Laptop/PC:
   - User Account
   - Windows Security
   - App Permissions
   - Firewall Settings

Mengapa Penting?

01 Kebocoran Data Kini Makin Banyak

Dalam era digital yang semakin kompleks, masalah keamanan data telah menjadi ancaman serius yang dapat membahayakan privasi dan keselamatan siswa. Salah satu risiko paling signifikan adalah kebocoran data pribadi, di mana informasi sensitif seperti alamat, nomor telepon, atau data keuangan dapat jatuh ke tangan pihak yang tidak berwenang. Bersamaan dengan ini, siswa juga menjadi semakin rentan terhadap berbagai bentuk penipuan online, termasuk phishing dan penipuan identitas, yang dapat mengakibatkan kerugian material maupun non-material.

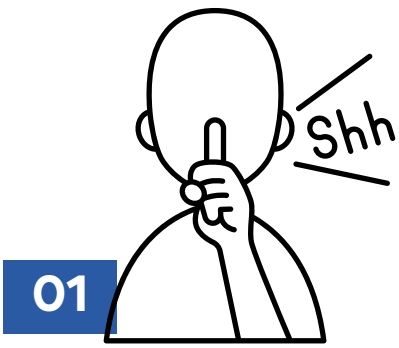
02 Reputasi Digital Bisa Terancam

Dampak dari masalah keamanan data ini dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan siswa. Masalah reputasi digital menjadi perhatian khusus ketika postingan atau aktivitas online yang seharusnya privat dapat dengan mudah menjadi konsumsi publik, berpotensi mempengaruhi hubungan sosial dan prospek masa depan mereka. Selain itu, penggunaan data tanpa izin oleh aplikasi atau layanan pihak ketiga semakin meningkat, di mana data pribadi siswa mungkin diakses dan dimanfaatkan tanpa sepengetahuan mereka.

03 Bisa Muncul Stress Karena Bocor Data

Konsekuensi psikologis dari ancaman keamanan data juga tidak boleh diremehkan. Siswa mungkin mengalami gangguan privasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman atau stres karena merasa privasi mereka terus-menerus terancam. Perasaan tidak aman ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka dan cara mereka berinteraksi dengan teknologi digital. Situasi ini semakin diperparah oleh fakta bahwa ancaman terhadap keamanan data terus berkembang dan menjadi semakin canggih, membuat siswa perlu terus-menerus waspada dan memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik keamanan digital.

Bentuk Aktivitas



Atur Lokasi Diri di Postingan

Seorang siswa SMP bernama Andi baru saja membuat akun Instagram. Ia belajar cara mengatur akun menjadi privat, sehingga hanya teman yang disetujui yang dapat melihat postingannya. Andi juga mengatur agar lokasi tidak ditampilkan pada foto yang diunggah dan membatasi siapa yang dapat mengirim pesan langsung kepadanya.



Atur Izin Aplikasi di Perangkat

Siti, siswa kelas 8, baru mendapatkan smartphone baru. Ia mempelajari cara mengatur kunci layar dengan PIN yang kuat, mengaktifkan enkripsi perangkat, dan mengatur izin aplikasi. Siti memastikan bahwa aplikasi yang diunduhnya hanya memiliki akses ke data yang benar-benar diperlukan, seperti membatasi akses kamera atau mikrofon hanya untuk aplikasi yang membutuhkannya.



Gunakan Mode Incognito Jika Perlu

Budi, seorang siswa kelas 9, sering menggunakan laptop untuk mengerjakan tugas sekolah. Ia belajar cara mengkonfigurasi pengaturan privasi pada browser Chrome-nya. Budi mengaktifkan mode penjelajahan pribadi saat mengakses informasi sensitif, menghapus riwayat penjelajahan dan cookie secara berkala, serta menggunakan ekstensi pemblokir iklan untuk mengurangi pelacakan online.

Indikator 4: Saya Bisa Mengevaluasi Permintaan Akses dari Aplikasi atau Web



Bagaimana mengetahui cara permintaan akses yang benar?

Hai teman-teman! Mari belajar cara mengevaluasi permintaan akses dari aplikasi dan website! Penting untuk keamanan data kita! 🔍

📱 Pertanyaan Pembuka:
Ketika aplikasi minta akses, kamu harus:
a) Langsung setuju
b) Evaluasi dulu keperluannya
c) Abaikan saja

🛡️ Mari Kenali Permintaan Akses:

1️⃣ Jenis Permintaan Umum
Periksa keperluan akses:
- Kamera
- Lokasi
- Kontak
- Mikrofon
- Penyimpanan

Tanya pada diri sendiri:
☐ Mengapa aplikasi butuh ini?
☐ Masuk akal tidak?
☐ Benar-benar perlu?
☐ Aman tidak?

Indikator 4:



Bagaimana mengetahui cara permintaan akses yang benar?

2️⃣ Evaluasi Aplikasi/Website
Cek hal berikut:
- Terpercaya? (Ya/Tidak)
- Ada tanda gembok? (Ya/Tidak)
- Reviews bagus? (Ya/Tidak)
- Developer jelas? (Ya/Tidak)

Tanda aplikasi aman:
☐ Rating tinggi
☐ Banyak unduhan
☐ Developer terverifikasi
☐ Ulasan positif

3️⃣ Informasi yang Diminta
Periksa jenisnya:
- Data pribadi? (Ya/Tidak)
- Info sensitif? (Ya/Tidak)
- Data keuangan? (Ya/Tidak)
- Data lokasi? (Ya/Tidak)

Indikator 4:



Bagaimana mengetahui cara permintaan akses yang benar?

🌟 Panduan Evaluasi:

1. Kamera:
   BOLEH untuk:
   - Edit foto
   - Video call
   TIDAK untuk:
   - Game puzzle
   - Kalkulator

2. Lokasi:
   BOLEH untuk:
   - Maps
   - Cuaca

   TIDAK untuk:
   - Kamus
   - Calculator

3. Kontak:
   BOLEH untuk:
   - Chat apps
   - Telepon
   TIDAK untuk:
   - Game
   - Filter foto

Mengapa Penting?

01 Akses Aplikasi Bisa Merugikan

Dalam era digital yang semakin kompleks, pemberian akses yang tidak tepat kepada aplikasi dan layanan online dapat menimbulkan berbagai risiko serius bagi keamanan siswa. Salah satu ancaman paling mendasar adalah kebocoran data pribadi, di mana siswa mungkin memberikan akses ke informasi sensitif tanpa sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan tersebut. Hal ini diperparah dengan adanya risiko penyalahgunaan data, di mana aplikasi atau situs web dapat menggunakan informasi siswa untuk tujuan yang tidak diinginkan, mulai dari iklan yang ditargetkan hingga aktivitas yang lebih berbahaya.

02 Bahaya Virus yang Masuk ke Perangkat Digital

Kerentanan terhadap malware dan pelanggaran privasi juga menjadi perhatian serius dalam konteks ini. Memberikan akses yang tidak perlu dapat membuka celah bagi malware untuk menginfeksi perangkat atau mencuri data pribadi siswa. Sementara itu, banyak siswa mungkin tidak menyadari sejauh mana privasi mereka telah terganggu oleh izin yang mereka berikan kepada berbagai aplikasi dan layanan online, yang dapat mengakibatkan pengawasan dan pemantauan yang tidak diinginkan terhadap aktivitas siswa.

03 Ada Banyak Kerugian yang Muncul

Konsekuensi dari pemberian akses yang tidak tepat dapat meluas hingga ke aspek keamanan fisik dan finansial. Dalam kasus yang ekstrem, memberikan akses yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian finansial, terutama jika informasi sensitif seperti data kartu kredit orang tua dapat diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Lebih mengkhawatirkan lagi, memberikan akses lokasi yang tidak perlu kepada aplikasi dapat membahayakan keamanan fisik siswa, membuat mereka rentan terhadap berbagai bentuk ancaman dunia nyata.

Bentuk Aktivitas



Pikirkan Sebelum Memberi Akses

Andi, siswa kelas 8, ingin mengunduh gim populer baru di smartphonenya. Saat instalasi, gim tersebut meminta izin untuk mengakses kamera, mikrofon, lokasi, dan kontak. Andi berpikir:

- "Mengapa gim ini perlu akses kamera dan mikrofon? Apakah ada fitur dalam gim yang membutuhkannya?"



Sesuaikan Akses dengan Aplikasinya

2. Mengevaluasi permintaan akses situs web pembelajaran online:
Siti, siswi kelas 9, mendaftar ke platform pembelajaran online untuk les tambahan. Situs tersebut meminta akses ke kamera dan mikrofon untuk sesi video langsung. Siti mempertimbangkan:

- "Akses kamera dan mikrofon masuk akal untuk kelas online langsung."



Hindari Akses Aplikasi Terlalu Banyak

Budi, siswa kelas 7, ingin bergabung dengan platform media sosial yang populer di kalangan teman-temannya. Aplikasi tersebut meminta akses ke galeri foto, kamera, lokasi, dan kontak. Budi menganalisis:

- "Akses galeri dan kamera masuk akal untuk mengunggah foto, tapi apakah saya ingin aplikasi ini selalu memiliki akses?"

Indikator 5:
Saya Bisa Mempraktikkan Keamanan Dasar & Tidak Berbagi Informasi Login



Bagaimana cara mengatur privasi diri di dunia digital?

Hai teman-teman! Mari belajar cara menjaga keamanan digital kita! Penting nih untuk melindungi diri di dunia online! 🔒

📱 Pertanyaan Pembuka:
Keamanan digital paling dasar adalah:
a) Membagikan semua password
b) Menggunakan password yang kuat
c) Menggunakan akun orang lain

🛡️ Mari Kenali Keamanan Digital:

1️⃣ Password/Kata Sandi
Cek keamanan passwordmu:
- Minimal 8 karakter? (Ya/Tidak)
- Ada huruf besar dan kecil? (Ya/Tidak)
- Ada angka dan simbol? (Ya/Tidak)

Tips password aman:
- Gabungkan huruf, angka, simbol
- Jangan gunakan tanggal lahir

2️⃣ Informasi Pribadi
Periksa kebiasaanmu:
- Merahasiakan data pribadi? (Ya/Tidak)
- Hati-hati posting foto? (Ya/Tidak)
- Mengatur privasi sosmed? (Ya/Tidak)

Indikator 5:



Bagaimana cara mengatur privasi diri di dunia digital?

2️⃣ Informasi Pribadi
Periksa kebiasaanmu:
- Merahasiakan data pribadi? (Ya/Tidak)
- Hati-hati posting foto? (Ya/Tidak)
- Mengatur privasi sosmed? (Ya/Tidak)

Informasi yang harus dilindungi:
☐ Nama lengkap
☐ Alamat rumah
☐ Nomor telepon
☐ Nama sekolah
☐ Data keluarga

3️⃣ Keamanan Akun
Cek pengaturanmu:
- Verifikasi 2 langkah aktif? (Ya/Tidak)
- Email pemulihan tersedia? (Ya/Tidak)
- Nomor HP cadangan ada? (Ya/Tidak)

Langkah pengamanan:
1. Aktifkan verifikasi 2 langkah
2. Tambah email pemulihan
3. Simpan nomor cadangan
4. Pantau aktivitas login

Indikator 5:



Bagaimana cara mengatur privasi diri di dunia digital?

4️⃣ Risiko Online
Kenali bahayanya:
- Paham phishing? (Ya/Tidak)
- Waspada penipuan? (Ya/Tidak)
- Mengenal cyberbullying? (Ya/Tidak)

🌟 Tips Keamanan Digital:

1. Dasar-dasar:
   - Selalu logout setelah selesai
   - Jangan pakai WiFi publik
   - Hati-hati klik tautan
   - Update aplikasi secara rutin

2. Media Sosial:
   - Atur privasi postingan
   - Terima teman yang dikenal
   - Pikir sebelum posting
   - Jangan share lokasi real-time

3. Perangkat:
   - Pasang antivirus
   - Kunci layar dengan PIN
   - Backup data penting
   - Jangan install sembarang aplikasi

Mengapa Penting?

01 Data Pribadi Rentan Sekali Dicuri

Dalam era digital yang semakin kompleks, lemahnya keamanan kata sandi dapat mengakibatkan berbagai risiko serius bagi siswa. Salah satu ancaman yang paling signifikan adalah kerentanan terhadap peretasan akun dan pencurian identitas online, yang dapat terjadi ketika siswa menggunakan kata sandi yang terlalu sederhana atau menggunakan kata sandi yang sama untuk berbagai akun. Situasi ini semakin diperparah dengan risiko kehilangan data pribadi atau informasi penting yang tersimpan dalam akun-akun tersebut.

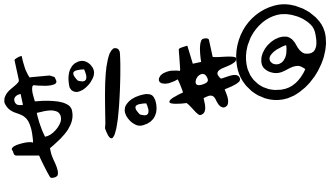
02 Kata Sandi Lemah Bisa Datang Masalah

Konsekuensi dari penggunaan kata sandi yang lemah dapat sangat serius dan berdampak luas. Siswa dapat mengalami berbagai masalah seperti penyalahgunaan akun media sosial atau akses tidak sah ke akun email mereka. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya privasi online dan keamanan digital, membuat mereka cenderung mengabaikan praktik-praktik keamanan dasar dalam penggunaan kata sandi.

03 Selain Rugi, Ada Juga Cyberbully

Lebih mengkhawatirkan lagi, lemahnya keamanan kata sandi membuat siswa lebih mudah menjadi korban penipuan online atau cyberbullying. Ketika akun mereka dapat dengan mudah diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, risiko mengalami pelecehan online atau menjadi target penipuan meningkat secara signifikan. Dampak dari situasi ini dapat berlangsung lama dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari kesejahteraan emosional hingga keamanan finansial mereka di masa depan.

Bentuk Ativitas



01

Gunakan Tips Campur Aduk

Seorang siswa SMP membuat kata sandi yang unik dan kompleks untuk akun media sosialnya, menggunakan kombinasi huruf besar dan kecil, angka, dan simbol. Misalnya: "M3d1@S0s1alAman!2024". Siswa ini juga menggunakan kata sandi yang berbeda untuk setiap akun onlinenya.



02

Jangan Pernah Bagi Password Email

Ketika teman sekelas meminta password akun email untuk membantu mengirimkan tugas, siswa dengan tegas menolak dan menjelaskan bahwa berbagi informasi login dapat membahayakan keamanan akunnya. Sebagai gantinya, siswa menawarkan untuk mengirimkan tugas tersebut sendiri atau mencari alternatif lain yang aman.



03

Bisa Juga Pakai Kode Autentifikasi

Seorang siswa SMP mengaktifkan autentikasi dua faktor pada akun media sosialnya. Setiap kali dia login dari perangkat baru, selain memasukkan kata sandi, dia juga harus memasukkan kode yang dikirim ke nomor teleponnya. Ini memberikan lapisan keamanan tambahan untuk melindungi akunnya dari akses tidak sah.

Yang Telah Dipelajari

Kompetensi Cakap	Mengenal pengaturan privasi di media sosial
Definisi	Siswa mampu memahami dan mengimplementasikan fitur keamanan dan pengaturan privasi di berbagai platform media sosial, demi melindungi data dan informasi pribadi penggunanya.
Sekarang	Saya bisa menjelaskan pentingnya privasi online & mengenali jenis-jenis informasi pribadi yang perlu dilindungi Saya bisa mengakses dan memahami pengaturan privasi dasar pada platform media sosial atau aplikasi gim Saya bisa mengkonfigurasi pengaturan privasi pada perangkat pribadi untuk melindungi data dan informasi pribadi. Saya bisa mengevaluasi permintaan akses dari aplikasi atau web & memutuskan informasi aman untuk dibagikan Saya bisa menerapkan praktik keamanan dasar & tidak membagikan informasi login kepada orang lain.

Kompetensi CABE



Budaya

Memahami etika dunia digital (netiket)

Indikator

01 Siswa bisa menjelaskan konsep dasar netiket dan pentingnya berperilaku etis secara online.

02 Siswa mampu mengenali dan menghindari perilaku tidak pantas di dunia digital.

03 Siswa bisa berkomunikasi sopan dan menghargai orang lain dalam berbagai platform digital.

04 Siswa bisa mengenali dan menghormati hak privasi orang lain saat berinteraksi atau berbagi konten online.

05 Siswa bisa menerapkan prinsip tanggung jawab digital dalam penggunaan dan penyebaran informasi online.

Definisi Indikator



01 Siswa bisa menjelaskan konsep dasar netiket dan pentingnya berperilaku etis secara online

Siswa bisa memahami tata krama dan etika berkomunikasi di dunia maya, mencakup kesadaran akan norma perilaku digital, sikap hormat pada sesama pengguna, serta kemampuan membedakan tindakan yang pantas dan tidak pantas online.



02 Siswa mampu mengenali dan menghindari perilaku tidak pantas di dun

Siswa SMP bisa memahami, mengidentifikasi, dan menghindari berbagai bentuk perilaku negatif di dunia digital, termasuk kesadaran akan konsekuensinya serta keterampilan merespons situasi berisiko secara bijak dan bertanggung jawab.



03 Siswa bisa berkomunikasi sopan dan menghargai orang lain dalam berbagai platform digital.

Siswa SMP bisa berkomunikasi secara sopan dan empatik di berbagai platform digital, meliputi keterampilan menyesuaikan gaya bahasa, menghindari ujaran negatif, menghargai keberagaman pendapat, serta merespons perbedaan secara konstruktif.



04 Siswa bisa mengenali dan menghormati hak privasi orang lain saat berinteraksi atau berbagi konten online

Siswa bisa mengenali dan menghormati hak privasi orang lain saat berinteraksi atau berbagi konten online" berarti kemampuan untuk memahami, menghargai, dan melindungi informasi pribadi dan ruang digital orang lain dalam interaksi online.



05 Siswa bisa menerapkan prinsip tanggung jawab digital dalam penggunaan dan penyebaran informasi online.

Siswa bisa menerapkan prinsip tanggung jawab digital dalam penggunaan dan penyebaran informasi online dari aspek budaya" berarti kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang menghormati, menghargai, dan mempromosikan keragaman budaya.

Indikator 1:
Saya Memahami Konsep Dasar Netiket



Mengapa kita perlu memahami netiket?

Hai teman-teman! Mari belajar tentang tata krama dan etika saat berkomunikasi di dunia maya! 🌐

📱 Pertanyaan Pembuka:
Etika online penting untuk:
a) Mendapat banyak like
b) Terkenal di medsos
c) Menghormati orang lain
d) Pamer kehebatan
[Jawaban: c) Menghormati orang lain]

🤝 Mari Kenali Etika Online:

1️⃣ Berkomunikasi Online
Periksa cara berkomunikasimu:
- Gunakan bahasa sopan? (Ya/Tidak)
- Hormati pendapat lain? (Ya/Tidak)
- Pikir sebelum posting? (Ya/Tidak)
- Hindari CAPSLOCK berlebihan? (Ya/Tidak)

Hal yang perlu diperhatikan:
☐ Pilih kata-kata baik
☐ Hindari kata kasar
☐ Gunakan emoji seperlunya
☐ Perhatikan konteks

Indikator 1:



Mengapa kita perlu memahami netiket?

2️⃣ Berperilaku di Media Sosial
Cek kebiasaanmu:
- Menghargai privasi? (Ya/Tidak)
- Tidak menyebar hoax? (Ya/Tidak)
- Tidak membully? (Ya/Tidak)
- Tidak menyinggung SARA? (Ya/Tidak)

Perilaku baik di medsos:
☐ Verifikasi berita
☐ Hormati perbedaan
☐ Jaga privasi orang lain
☐ Posting hal positif

3️⃣ Tindakan Pantas vs Tidak Pantas
Yang Pantas:
- Memberi komentar membangun
- Menghargai karya orang
- Minta izin sebelum share
- Mengakui kesalahan

Yang Tidak Pantas:
- Cyberbullying
- Menyebar hoax
- Mencuri konten
- Menghasut kebencian

Indikator 1:



Mengapa kita perlu memahami netiket?

4️⃣ Norma Digital
Aturan dasar:
- Hormati semua orang
- Jaga rahasia pribadi
- Ikuti aturan komunitas
- Laporkan pelanggaran

🌟 Panduan Komunikasi Online:

1. Di Grup Chat:
   BOLEH:
   - Sapa dengan ramah
   - Gunakan bahasa sopan
   TIDAK:
   - Spam pesan
   - Share konten dewasa
   - Bully anggota lain

2. Di Komentar Sosmed:
   BOLEH:
   - Apresiasi karya
   - Diskusi sehat
   TIDAK:
   - Komentar jahat
   - Provokasi
   - Kata-kata kasar

Mengapa Penting?

01 Banyak Tidak Sadar Netiket

Dalam era digital yang semakin terhubung, kurangnya kesadaran tentang dampak perilaku online dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius bagi siswa. Salah satu masalah yang paling mendasar adalah kemungkinan siswa menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain secara tidak sengaja melalui interaksi online mereka. Situasi ini dapat berkembang lebih jauh ketika risiko terlibat dalam cyberbullying atau menjadi korban cyberbullying meningkat karena ketidakpahaman tentang dampak dari perilaku digital siswa.

02 Ada Resiko Hukum Karena Tidak Ada Netiket

Konsekuensi dari perilaku online yang tidak bijaksana dapat meluas ke ranah hukum dan profesional. Siswa mungkin menghadapi masalah hukum akibat perilaku online yang tidak pantas, terutama ketika mereka tidak memahami implikasi hukum dari tindakan mereka di dunia digital. Lebih jauh lagi, reputasi online yang buruk yang terbentuk dari perilaku tidak tepat dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, mempengaruhi prospek akademis dan karir mereka di masa depan.

03 Merusak Hubungan di Dunia Maya dan Nyata

Dampak sosial dari ketidakpahaman ini juga sangat signifikan, terutama dalam kemampuan siswa untuk membangun dan mempertahankan hubungan positif secara online. Kesulitan dalam membangun hubungan yang bermakna dalam ruang digital dapat mengakibatkan isolasi sosial dan kehilangan peluang untuk berkolaborasi dan belajar dari orang lain. Dalam dunia yang semakin bergantung pada interaksi digital, keterbatasan ini dapat mempengaruhi tidak hanya kehidupan sosial siswa saat ini tetapi juga kemampuan mereka untuk berhasil dalam lingkungan akademis dan profesional di masa depan.

Bentuk Aktivitas



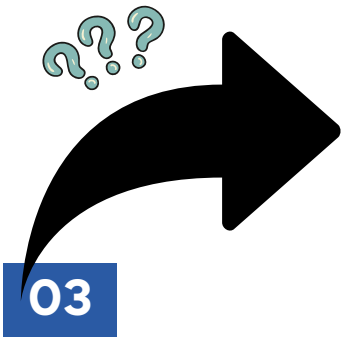
Jangan Berbagi Foto Pribadi di Grup Chat

Seorang siswa memahami bahwa tidak boleh membagikan foto atau informasi pribadi teman tanpa izin. Ketika temannya mengirimkan foto liburan keluarga melalui chat pribadi, siswa tersebut tidak meneruskan atau memposting foto itu di media sosial tanpa persetujuan temannya.



Menjawab Pesan Dengan Rasa Hormat

Dalam sebuah forum diskusi online tentang pelajaran sejarah, seorang siswa tidak setuju dengan pendapat temannya. Alih-alih menggunakan kata-kata kasar atau menyerang pribadi, siswa tersebut menyampaikan ketidaksetujuannya dengan sopan, misalnya: "Saya menghargai pendapatmu, tapi saya melihatnya berbeda. Menurutku..."



Jangan Sembarangan Forward Pesan

Seorang siswa menerima pesan berantai tentang virus komputer berbahaya. Alih-alih langsung meneruskannya ke semua kontak, siswa tersebut mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu dari sumber-sumber terpercaya. Setelah mengetahui bahwa itu adalah hoaks, dia memilih untuk tidak menyebarkannya dan bahkan menginformasikan teman-temannya tentang ketidakbenaran pesan tersebut.

Indikator 2:
Saya Mengenali & Menghindari Perilaku Tak Pantas Di Dunia Digital



Mengapa memahami jenis hak cipta konten digital diperlukan?

Hai teman-teman! Mari belajar mengenali dan menghindari perilaku negatif di dunia digital! 🛡️

📱 Pertanyaan Pembuka:
Perilaku negatif online adalah:
a) Berbagi hobi
b) Membantu teman
c) Cyberbullying

🚫 Mari Kenali Perilaku Negatif Online:

1️⃣ Jenis Perilaku Negatif
Kenali bentuknya:
- Cyberbullying (perundungan)
- Hate speech (ujaran kebencian)
- Hoax (berita palsu)
- Penipuan online
- Pelecehan digital

Tandanya:
☐ Komentar jahat
☐ Ancaman
☐ Fitnah
☐ Penghinaan
☐ Provokasi

Indikator 2:



Mengapa memahami jenis hak cipta konten digital diperlukan?

2️⃣ Konsekuensi Perilaku Negatif
Dampak pada korban:
- Stres dan depresi
- Turun kepercayaan diri
- Takut bersosialisasi
- Prestasi menurun
- Trauma digital

Dampak pada pelaku:
- Sanksi sekolah
- Masalah hukum
- Reputasi buruk
- Masa depan terancam

3️⃣ Cara Merespons Bijak
Jika jadi korban:
- Simpan bukti
- Blokir pelaku
- Cerita ke orang tua/guru
- Hindari membalas

Jika melihat kejadian:
- Dukung korban
- Laporkan konten
- Tolak ikut-ikutan

Indikator 2:



Mengapa memahami jenis hak cipta konten digital diperlukan?

4️⃣ Pencegahan

Langkah preventif:

- Jaga privasi
- Pilih teman online
- Pikir sebelum posting
- Aktif di komunitas positif

🌟 Panduan Menghadapi:

1. Cyberbullying:
   LAKUKAN:
   - Screenshot bukti
   - Blokir pelaku
   - Cerita ke dewasa
   HINDARI:
   - Balas dendam
   - Simpan sendiri
   - Terpancing emosi

2. Ujaran Kebencian:
   LAKUKAN:
   - Abaikan
   - Tinggalkan diskusi
   HINDARI:
   - Menyebarkan
   - Terprovokasi

Mengapa Penting?

01 Rentannya Kewaspadaan Dunia Digital

Dalam era digital yang semakin kompleks, kurangnya pemahaman tentang keselamatan online dapat mengakibatkan berbagai risiko serius bagi siswa. Salah satu masalah yang paling mengkhawatirkan adalah keterlibatan dalam perilaku cyberbullying tanpa sepenuhnya menyadari dampak dari tindakan tersebut. Bersamaan dengan itu, siswa juga rentan menjadi korban penipuan atau eksploitasi online karena kurangnya kewaspadaan terhadap berbagai taktik yang digunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

02 Salah Berbagi Data Pribadi

Ketidakpahaman tentang keselamatan online juga dapat mengakibatkan siswa membagikan informasi pribadi secara tidak aman, yang kemudian dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Situasi ini dapat berkembang menjadi lebih serius ketika siswa menghadapi masalah hukum atau disiplin di sekolah akibat perilaku online yang tidak pantas. Konsekuensi dari tindakan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik mereka saat ini tetapi juga dapat mempengaruhi masa depan mereka secara signifikan.

03 Ada Resiko Keselamatan Online

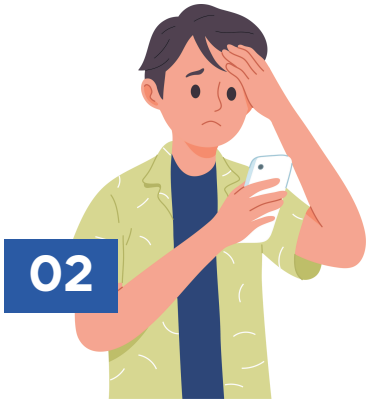
Dampak dari kurangnya kesadaran akan keselamatan online juga dapat mempengaruhi kesejahteraan mental siswa. Banyak siswa mengalami dampak psikologis negatif seperti kecemasan atau depresi akibat pengalaman buruk online. Lebih jauh lagi, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun reputasi online yang positif, yang dapat memiliki implikasi jangka panjang terhadap peluang akademik dan profesional mereka di masa depan. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya membangun pemahaman yang kuat tentang keselamatan online sejak dini untuk melindungi kesejahteraan fisik dan mental siswa dalam lingkungan digital.

Bentuk Kegiatan



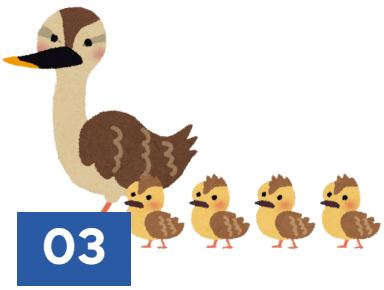
Jika Mencurigakan Tidak Perlu Diikuti

Seorang siswa SMP menerima email yang mengaku dari bank orangtuanya, meminta untuk memverifikasi informasi akun dengan mengklik tautan yang disediakan. Siswa tersebut ingat pelajaran tentang keamanan online dan mengenali ini sebagai upaya phishing. Dia tidak mengklik tautan tersebut dan segera memberitahu orang tuanya tentang email mencurigakan ini.



Jangan Sembarangan Sebar

Seorang siswa SMP menerima video yang mengandung konten dewasa dari salah satu teman grupnya. Dia mengenali bahwa meneruskan atau membagikan video semacam ini adalah perilaku yang tidak pantas dan ilegal untuk anak seusianya. Siswa tersebut memutuskan untuk menghapus video itu, tidak membagikannya, dan mengingatkan temannya tentang bahaya menyebarkan konten semacam itu.



Jangan Ikut-Ikutan Saja

Seorang siswa SMP melihat beberapa temannya mengomentari foto seorang teman sekelas di media sosial dengan kata-kata yang mengejek. Siswa tersebut mengenali bahwa ini adalah bentuk cyberbullying. Alih-alih ikut berkomentar, dia memilih untuk mengirim pesan pribadi kepada teman yang menjadi target, menawarkan dukungan, dan mendorongnya untuk melaporkan komentar tersebut kepada pihak sekolah atau orang tua.

Indikator 3:
Saya Bisa Sopan dan Menghargai Orang Lain di Platform Digital



Kapan dan bagaimana kita menggunakan karya orang lain?

Hai teman-teman! Mari belajar cara berkomunikasi yang baik di dunia digital!

📱 Pertanyaan Pembuka:
Komunikasi online yang baik adalah:
a) Menggunakan CAPSLOCK
b) Menghina yang berbeda
c) Sopan dan menghargai

🤝 Mari Kenali Komunikasi Digital:

1️⃣ Gaya Bahasa Online
Sesuaikan dengan platform:
- Grup belajar: formal
- Chat teman: santai
- Forum diskusi: semi-formal
- Komentar sosmed: sopan

Perhatikan:
☐ Pilihan kata
☐ Tanda baca
☐ Emoji tepat
☐ Konteks pembicaraan

Indikator 3:



Kapan dan bagaimana kita menggunakan karya orang lain?

2️⃣ Komunikasi Empatik
Tunjukkan empati dengan:
- Mendengar aktif
- Memahami perasaan
- Merespons dengan baik
- Mendukung positif

Contoh kalimat:
☐ "Saya mengerti perasaanmu"
☐ "Terima kasih sudah berbagi"
☐ "Boleh dijelaskan lebih lanjut?"
☐ "Mari diskusi dengan tenang"

3️⃣ Menghargai Perbedaan
Sikap yang tepat:
- Terima pendapat berbeda
- Hindari judgement
- Tanya dengan sopan
- Beri feedback positif
Hindari:
- Merendahkan
- Menyalahkan
- Menyindir
- Memaksakan pendapat

Indikator 3:



Kapan dan bagaimana kita menggunakan karya orang lain?

4️⃣ Respons Konstruktif
Cara menanggapi:
- Baca dengan teliti
- Pahami konteks
- Respons dengan bijak

🌟 Panduan Berkomunikasi:

1. Di Grup Belajar:
   TEPAT:
   - "Boleh minta bantuan?"
   - "Terima kasih infonya"
   - "Maaf mengganggu"
   HINDARI:
   - "Kamu bodoh!"
   - "Males banget jelasin"
   - "Googling aja sendiri!"

3. Di Media Sosial:
   TEPAT:
   - "Bagus sekali karyanya"
   - "Boleh share dengan izin"
   - "Terima kasih sudah berbagi"
   HINDARI:
   - "Jelek banget"
   - "Copas nih pasti"

Mengapa Penting?

01 Minim Netiket Bisa Semakin Berbahaya

Dalam era digital yang semakin terhubung, kurangnya etiket online dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dunia digital. Salah satu konsekuensi yang paling nyata adalah keterlibatan dalam konflik online yang tidak perlu, yang sering terjadi akibat kesalahpahaman atau komunikasi yang buruk. Situasi ini dapat dengan cepat berkembang menjadi lebih serius, merusak hubungan pribadi maupun profesional karena perilaku tidak sopan secara online yang mungkin tidak disadari dampaknya oleh siswa.

02 Ada Konflik dan Reputasi yang Terancam

Ketidakpahaman tentang etiket online juga dapat mengakibatkan konsekuensi sosial dan akademis yang serius. Penggunaan bahasa yang tidak pantas di platform digital dapat mempengaruhi reputasi siswa dan menimbulkan masalah dalam lingkungan akademik mereka. Hal ini juga dapat menyulitkan siswa dalam membangun dan mempertahankan reputasi online yang positif, yang semakin penting dalam dunia digital saat ini. Lebih mengkhawatirkan lagi, perilaku yang tidak tepat secara online dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan online yang negatif atau beracun.

03 Minim Norma Mendatangkan Bahaya

Dampak jangka panjang dari kurangnya etiket online juga perlu diperhatikan serius. Siswa mungkin kehilangan kesempatan berharga untuk belajar dari berbagai perspektif karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam ruang digital. Hal ini tidak hanya membatasi pengembangan pribadi siswa tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi online dan membangun hubungan yang bermakna di dunia digital. Dalam era di mana komunikasi digital semakin menjadi norma, keterbatasan ini dapat memiliki implikasi signifikan bagi kesuksesan akademis dan profesional siswa di masa depan.

Bentuk Aktivitas



Merespon Dengan Sopan Itu Penting

Seorang siswa SMP bergabung dalam grup chat kelas untuk mengerjakan tugas kelompok. Ketika salah satu anggota kelompok mengusulkan ide yang menurutnya kurang tepat, alih-alih langsung menolak atau mengkritik, siswa tersebut merespons dengan sopan: "Terima kasih atas idenya. Menurutku mungkin kita bisa mengembangkannya lagi. Bagaimana kalau kita coba menggabungkannya dengan ide yang kemarin kita bahas?"



Berdebat Boleh, Memaksakan Kehendak Jangan

Dalam sebuah forum diskusi online tentang buku yang sedang mereka baca di kelas Bahasa Indonesia, seorang siswa SMP menemukan pendapat yang sangat berbeda dengan interpretasinya. Alih-alih menyerang atau mengejek pendapat tersebut, dia memilih untuk merespons: "Menarik sekali sudut pandangmu! Aku belum pernah memikirkannya dari sisi itu. Bisakah kamu jelaskan lebih lanjut mengapa kamu menafsirkannya seperti itu? Aku ingin memahami perspektifmu lebih baik."



Menjawab Sopan Menjadi Pilihan Utama

Seorang siswa SMP memposting foto hasil karya seni digitalnya di Instagram. Dia menerima beberapa komentar positif, tetapi ada juga komentar yang mengkritik karyanya dengan cara yang agak kasar. Alih-alih membalas dengan marah atau defensif, siswa tersebut memilih untuk merespons dengan sopan: "Terima kasih atas masukannya. Aku masih belajar dan akan terus berusaha meningkatkan keterampilan diriku.

Indikator 4:
Saya Bisa Mengenali dan Menghormati Hak Privasi Orang Lain Online



Bagaimana cara menghormati hak privasi orang lain?

Hai teman-teman! Mari belajar menghormati privasi orang lain di dunia digital! 🔐

📱 Pertanyaan Pembuka:
Privasi orang lain artinya:
a) Bebas share info teman
b) Hormati data pribadi mereka
c) Forward chat pribadi

🛡️ Mari Kenali Privasi Online:

1️⃣ Informasi Pribadi Orang Lain
Yang perlu dilindungi:
- Data personal
- Foto pribadi
- Chat private
- Lokasi
- Dokumen rahasia

Jangan sebarkan:
☐ Nomor telepon
☐ Alamat rumah
☐ Data keluarga
☐ Info kesehatan
☐ Masalah pribadi

Indikator 4:



Bagaimana cara menghormati hak privasi orang lain?

2️⃣ Berbagi Konten Online
Sebelum posting:
- Sudah minta izin?
- Konten pantas dibagi?
- Ada info pribadi?
- Bisa merugikan?

Yang perlu izin:
☐ Foto bersama
☐ Screenshot chat
☐ Forward pesan
☐ Tag lokasi
☐ Cerita personal

3️⃣ Ruang Digital Orang Lain
Hormati:
- Akun pribadi
- Grup private
- Status online/offline
- Waktu membalas
- Setting privasi

Jangan lakukan:
- Tag berlebihan
- Spam chat/komentar
- Share tanpa izin

Indikator 4:



Bagaimana cara menghormati hak privasi orang lain?

4️⃣ Interaksi yang Menghargai
Sikap tepat:
- Tanya sebelum share
- Hormati batas privasi
- Jaga kerahasiaan
- Paham consent digital

🌟 Panduan Menghormati Privasi:

1. Saat Berbagi Foto:
   TEPAT:
   - Minta izin dulu
   - Blur wajah/info pribadi
   - Tanya mau di-tag/tidak
   HINDARI:
   - Upload tanpa izin
   - Share lokasi detail

3. Di Media Sosial:
   TEPAT:
   - Hormati akun private
   - Respek boundaries
   HINDARI:
   - Mengikuti kehidupan orang berlebihan
   - Bongkar rahasia

Mengapa Penting?

01 Pelanggaran Privasi Sering Terjadi

Dalam era digital yang semakin terhubung, ketidakpahaman tentang privasi orang lain dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius bagi siswa. Salah satu masalah utama adalah pelanggaran privasi, di mana siswa mungkin secara tidak sengaja membagikan informasi pribadi orang lain tanpa mendapatkan izin terlebih dahulu. Situasi ini dapat memicu konflik sosial yang serius, menyebabkan perselisihan dengan teman atau keluarga karena pelanggaran batas privasi yang tidak disengaja. Dalam kasus yang lebih serius, siswa bahkan bisa menghadapi konsekuensi hukum karena tindakan pelanggaran privasi mereka.

02 Bisa Terjadi Juga Bullying di Dunia Digital

Ketidakpahaman tentang privasi juga dapat berkontribusi pada masalah sosial yang lebih luas, seperti cyberbullying dan kerentanan terhadap eksploitasi. Siswa yang tidak memahami pentingnya menghormati privasi orang lain mungkin tidak menyadari bagaimana tindakan mereka dapat memfasilitasi perilaku cyberbullying atau membuat orang lain rentan terhadap eksploitasi. Lebih jauh lagi, mereka mungkin tidak menyadari risiko yang terkait dengan berbagi informasi pribadi orang lain di platform digital.

03 Bisa Terjadi Konflik

Konsekuensi dari pelanggaran privasi dapat berlangsung dalam jangka panjang dan mempengaruhi hubungan sosial siswa secara signifikan. Kehilangan kepercayaan menjadi masalah serius ketika teman dan keluarga menjadi enggan berbagi informasi dengan siswa yang tidak menunjukkan rasa hormat terhadap privasi. Yang lebih mengkhawatirkan, konten yang dibagikan tanpa izin dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius bagi semua pihak yang terlibat, mempengaruhi reputasi, hubungan, dan bahkan peluang masa depan mereka. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya membangun pemahaman yang kuat tentang privasi digital dan menghormati batasan-batasan pribadi orang lain dalam interaksi online.

Langkah-Langkah



Minta Izin Posting Foto Orang Lain

Siswa ingin memposting foto grup setelah pertandingan olahraga sekolah. Maka:

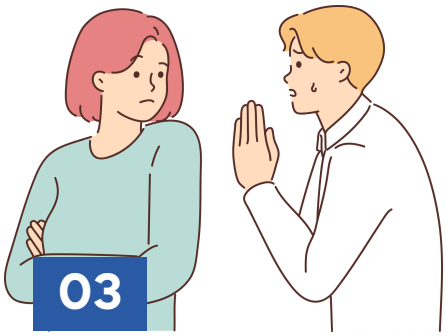
- Siswa meminta izin dari semua orang di foto sebelum mempostingnya.
- Jika ada yang keberatan, siswa menghormati keputusan tersebut dan tidak memposting foto



Jangan Menyinggung Orang Lain di Medsos

Siswa ingin berbagi cerita lucu tentang pengalaman dengan teman di media sosial. Maka:

- Siswa menghubungi teman tersebut dan menjelaskan cerita apa yang ingin dibagikan.
- Siswa meminta izin eksplisit dari teman sebelum memposting



Izin Harus Ditulis atau Diucapkan Sebelumnya

Siswa ingin memposting foto grup setelah pertandingan olahraga sekolah. Maka:

- Siswa meminta izin dari semua orang di foto sebelum mempostingnya.
- Jika ada yang keberatan, siswa menghormati keputusan tersebut dan tidak memposting foto

Indikator 5:
Saya Bisa Menerapkan Prinsip Tanggung Jawab Digital



Bagaimana cara menerapkan tanggung jawab digital?

Hai teman-teman! Mari belajar bertanggung jawab saat berbagi informasi budaya di dunia digital! 🌍

📱 Pertanyaan Pembuka:
Tanggung jawab digital terhadap budaya adalah:
a) Mengejek budaya lain
b) Menghormati keragaman
c) Mengabaikan perbedaan

🎨 Mari Kenali Tanggung Jawab Digital:

1️⃣ Menghargai Keragaman Budaya
Yang perlu diperhatikan:
- Adat istiadat
- Kepercayaan
- Bahasa daerah
- Tradisi
- Nilai budaya

Sikap tepat:
☐ Hormati perbedaan
☐ Hindari stereotip
☐ Apresiasi keunikan
☐ Pelajari sebelum share

Indikator 5:



Bagaimana cara menerapkan tanggung jawab digital?

2️⃣ Berbagi Konten Budaya
Sebelum posting:
- Info sudah akurat?
- Sumber terpercaya?
- Menghormati budaya?
- Tidak menyinggung?

Yang perlu dihindari:
☐ Menyindir tradisi
☐ Merendahkan adat
☐ Menyebar hoax budaya
☐ Membuat lelucon sensitif

3️⃣ Promosi Budaya Online
Cara positif:
- Bagikan fakta menarik
- Cerita pengalaman
- Apresiasi keunikan
- Promosi nilai baik
Hindari:
- Klaim budaya
- Distorsi fakta
- Eksploitasi tradisi
- Stereotip negatif

Indikator 5:



Bagaimana cara menerapkan tanggung jawab digital?

4️⃣ Interaksi Lintas Budaya
Sikap yang tepat:
- Terbuka pada perbedaan
- Belajar budaya lain
- Diskusi yang hormat
- Berbagi pengalaman

🌟 Panduan Berbagi Konten:

1. Saat Membahas Tradisi:
   TEPAT:
   - "Mari mengenal budaya..."
   - "Begitu menariknya..."
     HINDARI:
   - "Budaya aneh..."
   - "Kuno banget..."
   - "Gak masuk akal..."

3. Di Media Sosial:
   TEPAT:
   - Bagikan konten edukatif
   - Promosi keragaman
     HINDARI:
   - Share konten rasis
   - Buat candaan sensitif
   - Provokasi SARA

Mengapa Penting?

01 Internet Banyak Sekali Stereotipe Budaya

Dalam era digital yang semakin terhubung secara global, kurangnya kesadaran antarbudaya dalam interaksi online dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi siswa. Salah satu masalah yang paling mendasar adalah penyebaran stereotip, di mana siswa mungkin tidak sengaja memperkuat pandangan-pandangan yang bias tentang budaya tertentu melalui konten yang mereka bagikan. Hal ini dapat memicu konflik antarbudaya, di mana kesalahpahaman atau perselisihan dapat muncul ketika siswa berinteraksi dengan pengguna online dari latar belakang budaya yang berbeda.

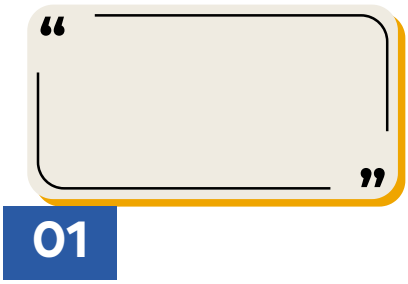
02 Ada Etnosentrisme atau Terlalu Banyak ke Salah Satu Etnis

Keterbatasan perspektif budaya juga dapat mengarah pada *etnosentrisme* digital, di mana siswa cenderung hanya mengkonsumsi dan menyebarkan informasi dari sudut pandang budaya mereka sendiri. Situasi ini dapat memperburuk masalah cyberbullying berbasis budaya, di mana ketidakpahaman terhadap perbedaan budaya dapat mengarah pada perilaku bullying online yang menargetkan karakteristik budaya tertentu. Selain itu, siswa mungkin mengalami kesalahpahaman informasi karena kurangnya pemahaman tentang konteks budaya yang berbeda.

03 Bisa Muncul Pengucilan Digital

Lebih jauh lagi, kurangnya kesadaran antarbudaya dapat mengakibatkan pengucilan digital, di mana kelompok budaya tertentu mungkin secara tidak sengaja dikucilkan dalam interaksi online. Yang lebih mengkhawatirkan, siswa mungkin kehilangan peluang berharga untuk belajar dan berkembang melalui interaksi lintas budaya yang positif secara online. Dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam, kehilangan kesempatan untuk membangun pemahaman dan apresiasi terhadap perbedaan budaya dapat membatasi pertumbuhan personal dan profesional siswa di masa depan.

Bentuk Kegiatan



Gunakan Bahasa yang Umum

Siswa ingin membagikan informasi tentang festival budaya lokal di media sosial. Maka:

- Siswa mencari untuk memastikan informasi yang dibagikan akurat dan menghormati makna budaya festival tersebut.
- Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang dari budaya lain.



Mengapresiasi Perbedaan

Siswa berpartisipasi dalam forum diskusi online internasional tentang perubahan iklim. Maka:

- Siswa mendengarkan dan menghargai perspektif dari siswa di negara lain, menyadari bahwa dampak perubahan iklim dapat berbeda-beda tergantung lokasi dan budaya.
- Saat memberikan pendapat, siswa menjelaskan konteks lokal mereka tanpa menganggap pengalamannya universal.



Lihat Dari Sudut Pandang Budaya Lain

Siswa ingin membuat dan membagikan meme lucu tentang pengalaman sekolah. Maka:

- Siswa mempertimbangkan apakah humor dalam meme tersebut dapat dipahami dan dianggap sopan oleh orang dari berbagai latar belakang budaya.
- Siswa menghindari penggunaan stereotip atau lelucon yang merendahkan kelompok budaya tertentu.

Yang Telah Dipelajari

Kompetensi Cakap

Memahami etika dunia digital (netiket)

Definisi

Siswa memahami tentang aturan dan norma perilaku yang tepat di lingkungan digital, termasuk cara berkomunikasi yang sopan, menghormati privasi orang lain, dan berinteraksi secara bertanggung jawab di berbagai platform online.

Poin Penting

Siswa bisa menjelaskan konsep dasar netiket dan pentingnya berperilaku etis secara online

Siswa mampu mengenali dan menghindari perilaku tidak pantas di dunia digital

Siswa bisa berkomunikasi sopan dan menghargai orang lain dalam berbagai platform digital

Siswa bisa mengenali dan menghormati hak privasi orang lain saat berinteraksi atau berbagi konten online

Siswa bisa menerapkan prinsip tanggung jawab digital dalam penggunaan dan penyebaran informasi online.

Kompetensi CABE



Etika

Memahami dan mencegah cyberbullying

Indikator

01 Siswa bisa menjelaskan definisi cyberbullying dan mengenali berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori ini

02 Siswa mampu mengenali dampak negatif cyberbullying terhadap korban, pelaku, dan komunitas dan reputasi online

03 Siswa bisa merespon secara tepat ketika menyaksikan atau mengalami cyberbullying

04 Siswa bisa menggunakan fitur keamanan dan pelaporan yang tersedia di platform digital untuk melindungi diri dan orang lain dari cyberbullying

05 Siswa bisa berperan aktif dalam menciptakan lingkungan online yang positif dan kondusif

Definisi Indikator



01 **Siswa bisa menjelaskan definisi cyberbullying dan mengenali berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori ini**

Siswa diharapkan dapat menjelaskan apa itu cyberbullying dan mengidentifikasi berbagai tindakan online yang dianggap sebagai bentuk pelecehan atau intimidasi digital.



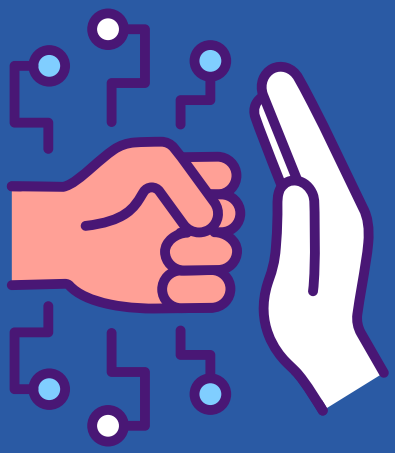
02 **Siswa bisa menjelaskan bagaiman cyberbullying mempengaruhi korban dan pelaku**

Siswa diharapkan dapat mengenali bagaimana cyberbullying mempengaruhi tidak hanya korban, tetapi juga pelaku dan komunitas online secara lebih luas



03 Siswa bisa merespon secara tepat ketika menyaksikan atau mengalami cyberbullying

Siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk cyberbullying, merespon dengan tepat dan etis ketika menyaksikan atau mengalaminya, serta mengambil tindakan yang konstruktif untuk mendukung korban dan mencegah eskalasi



04 Siswa bisa menggunakan fitur keamanan dan pelaporan yang tersedia di platform digital untuk melindungi diri dan orang lain dari cyberbullying

Siswa mampu mengidentifikasi, menggunakan, dan memanfaatkan fitur keamanan serta pelaporan di platform digital untuk melindungi diri dan orang lain dari cyberbullying.



05 Siswa bisa berperan aktif dalam menciptakan lingkungan online yang positif dan kondusif

siswa mampu berkontribusi secara aktif dalam membangun dan memelihara suasana yang baik, ramah, dan produktif di dunia maya, meliputi kesadaran akan dampak dari tindakan online mereka

Indikator 1:
Saya Bisa Menjelaskan Cyberbullying



Apa itu cyberbully atau perundungan siber?
Hai teman-teman! Mari belajar mengenali cyberbullying dan bentuk-bentuk intimidasi digital! 🛑

📱 Pertanyaan Pembuka:
Cyberbullying adalah:
a) Bercanda online
b) Intimidasi digital
c) Main game online

🚫 Mari Kenali Cyberbullying:

1️⃣ Bentuk Cyberbullying
Tindakan intimidasi:
- Komentar jahat
- Ancaman online
- Menyebar aib
- Mengucilkan digital
- Mempermalukan

Contoh tindakan:
☐ Body shaming
☐ Hate comments
☐ Menyebar foto pribadi
☐ Mengancam via DM
☐ Fitnah di grup

Indikator 1:



Apa itu cyberbully atau perundungan siber?

2️⃣ Platform Kejadian
Tempat umum terjadi:
- Media sosial
- Grup chat
- Game online
- Forum diskusi
- Email

Bentuk serangan:
☐ Komentar di post
☐ Message pribadi
☐ Tag nama berulang
☐ Share screen capture
☐ Rumor di grup

3️⃣ Tanda-tanda Cyberbullying
Yang perlu diwaspadai:
- Pesan berulang
- Komentar kasar
- Ancaman terus-menerus
- Pengucilan digital
- Penyebaran hoax

Indikator 1:



Apa itu cyberbully atau perundungan siber?

Pola umum:
☐ Targetkan korban spesifik
☐ Dilakukan berulang
☐ Berniat menyakiti
☐ Bersifat intimidasi

4️⃣ Dampak Cyberbullying
Efek pada korban:
- Stres mental
- Takut bersosialisasi
- Prestasi menurun
- Depresi
- Trauma digital

🌟 Identifikasi Cyberbullying:

1. Di Media Sosial:
TERMASUK BULLYING:
- Komentar mengejek fisik
- Ancaman kekerasan
- Share foto tanpa izin
BUKAN BULLYING:
- Kritik membangun
- Ketidaksetujuan sopan

Indikator 1:



Apa itu cyberbully atau perundungan siber?

2. Di Grup Chat:
TERMASUK BULLYING:
- Mengucilkan sengaja
- Menyebar aib
- Gangguan berulang
BUKAN BULLYING:
- Bercanda ringan
- Diskusi sehat
- Perbedaan pendapat

3. Di Game Online:
TERMASUK BULLYING:
- Toxic chat berulang
- Ancaman personal
- Gangguan tim sengaja
BUKAN BULLYING:
- Kompetisi normal
- Strategi permainan
- Komunikasi tim

INGAT:
- Melaporkan Bullying
- Mendukung korban
- Berani bersuara
- Menjaga keamanan online

Mengapa Penting?

01 Tidak Menyadari Sedang Di-bully

Dalam era digital yang semakin kompleks, ketidakmampuan untuk mengenali cyberbullying dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi serius bagi siswa. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakmampuan siswa dalam mengenali situasi berbahaya, di mana mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang menjadi korban cyberbullying atau bahkan tidak menyadari bahwa perilaku mereka sendiri termasuk dalam tindakan cyberbullying. Situasi ini diperparah dengan meningkatnya risiko siswa menjadi korban atau pelaku cyberbullying tanpa disadari karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan dampak perilaku tersebut.

02 Tidak Tahu Cara Meminta Bantuan Lepas dari Bully

Keterbatasan pemahaman ini juga dapat mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam mencari bantuan yang tepat. Mereka mungkin tidak tahu kapan dan bagaimana mencari bantuan jika mengalami atau menyaksikan cyberbullying, yang dapat memperpanjang penderitaan korban dan membiarkan perilaku negatif terus berlanjut. Lebih mengkhawatirkan lagi, ketidaktahuan ini dapat menyebabkan siswa mengalami dampak psikologis cyberbullying tanpa menyadari penyebabnya, seperti stres, kecemasan, atau depresi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka secara signifikan.

03 Ada Dampakn Nyata Ke Dunia Nyata

Dampak dari ketidakpahaman ini juga meluas ke kemampuan siswa dalam berinteraksi secara online. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan siswa kesulitan berinteraksi secara aman dan bertanggung jawab di dunia digital, yang dapat mempengaruhi tidak hanya keamanan mereka sendiri tetapi juga kualitas interaksi mereka dengan orang lain secara online. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, ketidakmampuan untuk mengenali dan merespon cyberbullying dengan tepat dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Langkah-Langkah



Lapor Kepada Orang Tua atau Guru

Seorang siswa menerima pesan berulang di media sosial yang berisi kata-kata kasar dan mengancam. Siswa tersebut dapat mengidentifikasi bahwa ini adalah bentuk cyberbullying dan melaporkannya kepada orang tua atau guru.



Tegur Teman yang Melakukan Bully

Seorang siswa melihat foto memalukan temannya disebarkan di grup chat kelas tanpa izin. Siswa tersebut mengenali bahwa tindakan ini termasuk cyberbullying dan memperingatkan teman-temannya untuk menghapus dan tidak menyebarkan foto tersebut lebih lanjut.



Jangan Mengucilkan Teman

Sekelompok siswa sengaja mengecualikan seorang teman dari grup obrolan online kelas dan kegiatan sosial virtual. Seorang siswa yang memahami cyberbullying dapat mengenali bahwa ini adalah bentuk pengucilan digital dan mengajak teman-temannya untuk bersikap lebih inklusif.

Indikator 2:
Saya Bisa Mengenali Dampak Cyberbullying



Bagaimana ciri-ciri dampak cyberbullying?

Hai teman-teman! Mari belajar memahami dampak cyberbullying! 🎯

📱 Pertanyaan Pembuka:
Cyberbullying berdampak pada:
a) Hanya korban
b) Korban dan pelaku
c) Seluruh komunitas online
d) Tidak ada dampak
[Jawaban: c) Seluruh komunitas online]

🔍 Dampak Cyberbullying:

1️⃣ Dampak pada Korban:
- Stres dan depresi
- Turun kepercayaan diri
- Takut bersosialisasi online
- Prestasi menurun
- Trauma digital

2️⃣ Dampak pada Pelaku:
- Masalah hukum
- Reputasi buruk
- Sanksi sekolah/sosial
- Kesulitan masa depan
- Pola perilaku negatif

Indikator 2:



Bagaimana ciri-ciri dampak cyberbullying?

3️⃣ Dampak pada Komunitas:
- Suasana tidak nyaman
- Hilang kepercayaan
- Takut berinteraksi
- Konflik berkepanjangan
- Perpecahan kelompok

🌟 Efek yang Terjadi:

1. Jangka Pendek:
   KORBAN:
   - Takut online
   - Menarik diri
   - Sedih/marah

   PELAKU:
   - Merasa berkuasa
   - Dijauhi teman
   - Dapat sanksi

   KOMUNITAS:
   - Tegang
   - Tidak produktif
   - Kurang interaksi

Indikator 2:



Bagaimana ciri-ciri dampak cyberbullying?

PELAKU:
- Reputasi rusak
- Masalah karir
- Pola toxic

KOMUNITAS:
- Budaya negatif
- Lingkungan toxic
- Hilang kebersamaan

INGAT:
- Semua orang dapat terdampak
- Dampaknya dapat terasa sangat nyata
- Pencegahan perlu dilakukan
- Membantu dan mendukung sesama

Mengapa Penting?

01 Kurang Empati Pada Korban Bully

Dalam era digital yang semakin terhubung, kurangnya pemahaman tentang dampak cyberbullying dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius bagi siswa. Salah satu masalah yang paling mendasar adalah kurangnya empati, di mana siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami penderitaan yang dialami oleh korban cyberbullying, yang mengakibatkan minimnya tindakan suportif dan dukungan yang diberikan. Situasi ini diperparah oleh ketidaksadaran akan konsekuensi, di mana siswa mungkin tidak menyadari bahwa tindakan online mereka dapat memiliki dampak serius dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

02 Resiko Menjadi Korban Bully Juga

Ketidakpahaman ini juga dapat meningkatkan risiko siswa menjadi pelaku cyberbullying tanpa menyadari konsekuensinya. Tanpa pemahaman yang memadai tentang dampak negatif dari tindakan mereka, siswa mungkin terlibat dalam perilaku yang merugikan orang lain secara online. Hal ini juga mengakibatkan kesulitan dalam membangun komunitas online yang positif, karena tanpa kesadaran akan dampak cyberbullying terhadap komunitas, siswa mungkin kesulitan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan online yang aman dan mendukung.

03 Tidak Paham Tentang Reputasi Online

Lebih mengkhawatirkan lagi, banyak siswa mungkin tidak menyadari pentingnya menjaga reputasi online mereka dan bagaimana cyberbullying dapat merusaknya. Dalam dunia di mana jejak digital dapat bertahan lama dan memiliki implikasi serius untuk masa depan, ketidakmampuan untuk melindungi reputasi online dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan. Hal ini dapat mempengaruhi tidak hanya kesejahteraan emosional siswa saat ini, tetapi juga prospek akademis dan profesional mereka di masa depan.

Langkah-Langkah



Ceritakan Bahaya Cyberbully

Seorang siswa membaca cerita tentang remaja yang mengalami depresi akibat cyberbullying. Siswa tersebut dapat menjelaskan bagaimana penghinaan dan ancaman online dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya pada korban.



Bagikan Cerita Bahaya Cyberbully

Setelah mendengar berita tentang seorang remaja yang dikeluarkan dari sekolah karena melakukan cyberbullying, seorang siswa dapat menjelaskan kepada teman-temannya bagaimana tindakan cyberbullying dapat merusak masa depan pelaku, termasuk peluang pendidikan dan karir.



Jangan Berkomentar Kasar di Media Sosial

Seorang siswa melihat bagaimana komentar kasar yang pernah ditulis temannya di media sosial masih muncul dalam pencarian online, meskipun sudah lama berlalu. Siswa tersebut dapat menjelaskan bagaimana tindakan cyberbullying dapat memiliki dampak jangka panjang pada reputasi online seseorang, mempengaruhi peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Indikator 3:
Saya Bisa Merespon Tepat Saat Ada Cyberbullying



Bagaimana cara merespon cepat cyberbully?

Hai teman-teman! Mari belajar mengenali dan menangani cyberbullying! 🛡️

📱 Pertanyaan Pembuka:
Cyberbullying adalah:
a) Main game online
b) Share foto liburan
c) Perundungan digital
d) Diskusi biasa
[Jawaban: c) Perundungan digital]

🚫 Kenali Bentuk Cyberbullying:

1️⃣ Jenis Cyberbullying
Bentuk umum:
- Flaming (komentar kasar)
- Harassment (gangguan)
- Doxing (bocor data pribadi)
- Impersonation (akun palsu)
- Cyberstalking (menguntit)

Contoh tindakan:
☐ Komentar mengejek
☐ Share foto tanpa izin
☐ Ancaman online
☐ Pengucilan digital
☐ Penyebaran rumor

Indikator 3:



Bagaimana cara merespon cepat cyberbully?

2️⃣ Cara Merespon
Jika Jadi Korban:
- Jangan balas
- Simpan bukti
- Block pelaku
- Lapor platform
- Cerita ke orang dewasa

Jika Menyaksikan:
- Dukung korban
- Report konten
- Berikan semangat
- Ajak bicara dewasa
- Tolak ikut-ikutan

3️⃣ Tindakan Konstruktif
Mendukung Korban:
- Tunjukkan empati
- Dengarkan ceritanya
- Temani melapor

Mencegah Eskalasi:
- Stop share konten negatif
- Lawan dengan positif
- Edukasi teman
- Bangun awareness

Indikator 3:



Bagaimana cara merespon cepat cyberbully?

🌟 Panduan Merespon:

1. Saat Menjadi Korban:
   LAKUKAN:
   - Tetap tenang
   - Dokumentasikan
   - Cari bantuan
   HINDARI:
   - Balas dendam
   - Sembunyikan masalah
   - Depresi sendiri

2. Saat Melihat Cyberbullying:
   LAKUKAN:
   - Support korban
   - Report pelaku
   - Sebarkan kebaikan
   HINDARI:
   - Diam saja
   - Ikut-ikutan
   - Forward konten

Indikator 3:



Bagaimana cara merespon cepat cyberbully?

3. Untuk Pencegahan:
   LAKUKAN:
   - Edukasi teman
   - Kampanye positif
   - Buat komunitas peduli
   HINDARI:
   - Menyalahkan korban
   - Mengabaikan masalah
   - Menganggap sepele

INGAT:
- Tetap tegar dan kuat
- Membantu dan mendukung sesama
- Jangan takut untuk bersuara
- Tebar kebaikan

Mengapa Penting?

01 Sering Terlambat Respon Pada Bully

Dalam era digital yang semakin kompleks, ketidakmampuan untuk mengenali cyberbullying dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi serius bagi siswa. Salah satu masalah utama adalah ketidakmampuan untuk mengenali situasi cyberbullying, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam merespon atau mengambil tindakan yang diperlukan. Situasi ini sering diperparah ketika siswa merespon cyberbullying dengan cara yang tidak tepat, yang berpotensi memperburuk situasi dan menciptakan lingkaran perundungan yang lebih kompleks.

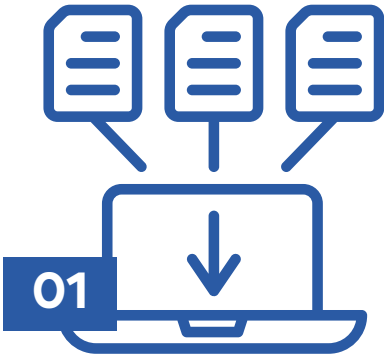
02 Tidak Sadar Menjadi Korban Bully

Kurangnya pemahaman tentang cyberbullying juga dapat mengakibatkan berkurangnya empati dan dukungan terhadap korban cyberbullying. Lebih mengkhawatirkan lagi, siswa mungkin tanpa sadar menjadi pelaku cyberbullying karena ketidakpahaman mereka tentang etika digital. Ketika menghadapi situasi cyberbullying, banyak siswa mengalami perasaan tidak berdaya atau terisolasi, terutama ketika mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi situasi tersebut.

03 Korban Merasa Tidak Aman

Dampak dari ketidakpahaman ini juga meluas ke lingkungan online secara keseluruhan. Siswa mungkin kehilangan kesempatan berharga untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan positif. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, ketidakmampuan untuk mengenali dan merespon cyberbullying dengan tepat tidak hanya mempengaruhi individu yang terlibat langsung, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya budaya online yang kurang aman dan kurang mendukung bagi semua pengguna.

Langkah-Langkah



Kumpulkan Bukti dan Laporkan

Seorang siswa SMP melihat serangkaian komentar mengejek di foto profil temannya di media sosial. Alih-alih mengabaikan atau ikut berkomentar negatif, siswa tersebut mengambil tangkapan layar sebagai bukti dan menghubungi temannya secara pribadi untuk menawarkan dukungan.



Jangan Mengucilkan Teman di Chat

Dalam sebuah grup chat kelas, seorang siswa SMP melihat beberapa teman sekelas mulai mengejek dan mengucilkan salah satu anggota grup. Siswa tersebut memutuskan untuk berbicara, mengirim pesan yang menyatakan bahwa perilaku tersebut tidak dapat diterima dan mengingatkan teman-temannya tentang aturan grup yang telah disepakati bersama.



Laporkan ke Media Sosial Jika Melihat

Seorang siswa SMP menemukan akun media sosial yang secara konsisten memposting konten yang mengintimidasi dan mengancam siswa-siswa di sekolahnya. Meskipun merasa takut akan kemungkinan pembalasan, siswa tersebut memutuskan untuk mengambil tindakan. Mereka menggunakan fitur pelaporan anonim yang disediakan oleh platform untuk melaporkan akun tersebut, memberikan detail spesifik tentang konten yang melanggar dan bagaimana hal itu berdampak pada komunitas sekolah.

Indikator 4:
Saya Bisa Menggunakan Fitur Keamanan dan Pelaporan



Bagaimana memakai fitur keamanan dan pelaporan?

Hai teman-teman! Mari belajar menggunakan fitur keamanan untuk melindungi dari cyberbullying! 🛡️

📱 Pertanyaan Pembuka:
Fitur keamanan platform digital untuk:
a) Menambah teman
b) Share semua post
c) Melindungi dari bullying

🔒 Mari Kenali Fitur Keamanan:

1️⃣ Fitur Dasar Keamanan
Cek fitur ini:
- Block/Blokir
- Report/Lapor
- Mute/Bisukan
- Privacy settings
- Filter komentar

Indikator 4:



Bagaimana memakai fitur keamanan dan pelaporan?

Cara mengakses:
☐ Menu pengaturan
☐ Titik tiga (...)
☐ Tombol bendera
☐ Menu privasi
- Profile lock
- Post privacy
- Block list
- Comment filter
- Activity log

3. TikTok:
Fitur tersedia:
- Report content
- Filter comments
- Block accounts
- Private account
- Screen time

INGAT:
- Utamakan keamanan
- Laporkan bullying
- Gunakan fitur pengaman
- Membantu sesama

Langkah-Langkah



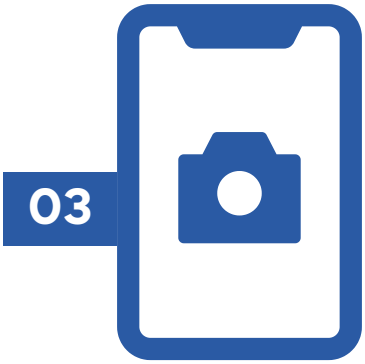
Blokir Komentar Kasar

Seorang siswa SMP menerima pesan kasar berulang kali dari akun tak dikenal di media sosial. Siswa tersebut menggunakan fitur blokir untuk menghentikan komunikasi dengan akun tersebut, lalu mengatur privasi akunnya agar hanya teman yang dikenal dapat mengirim pesan. Siswa ini juga menginformasikan temannya tentang pentingnya menggunakan fitur keamanan ini untuk melindungi diri dari pelecehan online.



Laporkan Video Bully Jika Menemukan

Saat menjelajahi platform berbagi video, seorang siswa SMP menemukan video yang berisi bullying terhadap seorang teman sekelasnya. Siswa tersebut segera menggunakan fitur "Laporkan Video" yang disediakan platform, memilih kategori yang sesuai (misalnya "Pelecehan atau Bullying"), dan memberikan penjelasan singkat tentang mengapa video tersebut melanggar kebijakan komunitas.



Tangkap Layar Komentar Bully

Seorang siswa SMP melihat serangkaian komentar kasar dan mengintimidasi di grup chat kelas online. Siswa tersebut mengambil tangkapan layar sebagai bukti, memastikan untuk menyimpan detail seperti tanggal, waktu, dan nama pengguna yang terlibat. Kemudian, siswa melaporkan insiden tersebut kepada guru atau administrator sekolah menggunakan saluran pelaporan resmi yang telah ditetapkan sekolah.

Indikator 5: Saya Bisa Berperan Aktif Menciptakan Lingkungan Online Positif



Mengapa perlu berperan aktif menciptakan lingkungan online positif?

Hai teman-teman! Mari belajar cara berkontribusi positif di dunia maya! 🌟

📱 Pertanyaan Pembuka:
Suasana baik di dunia maya tercipta dari:
a) Saling mengejek
b) Berkomentar jahat
c) Kontribusi positif

🤝 Mari Kenali Cara Berkontribusi:

1️⃣ Menciptakan Suasana Positif
Tindakan yang bisa dilakukan:
- Beri dukungan
- Bagikan inspirasi
- Apresiasi karya
- Bantu yang kesulitan

Cara berkontribusi:
☐ Komentar membangun
☐ Share konten edukatif
☐ Jawab pertanyaan
☐ Sebarkan kebaikan

Indikator 5:



Mengapa perlu berperan aktif menciptakan lingkungan online positif?

2️⃣ Menjaga Keramahan Online
Sikap yang tepat:
- Sapa dengan sopan
- Gunakan kata positif
- Hormati perbedaan
- Tanggap membantu

Yang perlu dihindari:
☐ Komentar toxic
☐ Provokasi
☐ Cyberbullying
☐ Ujaran kebencian

3️⃣ Membangun Produktivitas
Cara berkontribusi:
- Bagikan pengetahuan
- Diskusi yang sehat
- Kolaborasi positif
- Beri solusi

Dampak positif:
☐ Pembelajaran efektif
☐ Networking baik
☐ Inspirasi baru
☐ Suasana kondusif

Indikator 5: Siswa Bisa Berperan Aktif Menciptakan Lingkungan Online Positif



Mengapa perlu berperan aktif menciptakan lingkungan online positif?

4️⃣ Kesadaran Dampak Online
Pertimbangkan:
- Efek pada orang lain
- Pengaruh jangka panjang
- Manfaat bersama
- Konsekuensi tindakan

🌟 Panduan Berkontribusi:

1. Di Forum Diskusi:
   TEPAT:
   - Bagikan pengalaman
   - Beri masukan berguna
   - Dukung ide baik
   HINDARI:
   - Komentar menjatuhkan
   - Spam tidak penting
   - Mengacau diskusi

Indikator 5:



Mengapa perlu berperan aktif menciptakan lingkungan online positif?

2. Di Media Sosial:
   TEPAT:
   - Share konten bermanfaat
   - Apresiasi karya
   - Sebarkan inspirasi
   HINDARI:
   - Provokasi
   - Hoax
   - Drama

3. Di Grup Online:
   TEPAT:
   - Aktif membantu
   - Jaga keharmonisan
   - Ikuti aturan
   HINDARI:
   - Toxic chat
   - Konflik
   - Spam

Mengapa Penting?

01 Tidak Bisa Meminta Bantuan

Dalam era digital yang semakin kompleks, kurangnya pemahaman tentang cyberbullying dapat mengakibatkan berbagai risiko serius bagi siswa. Salah satu kerentanan utama adalah kemungkinan menjadi korban cyberbullying tanpa mengetahui cara-cara efektif untuk melindungi diri dari ancaman tersebut. Situasi ini diperparah ketika siswa juga tidak mampu memberikan bantuan atau dukungan kepada teman atau orang lain yang sedang mengalami cyberbullying, menciptakan lingkungan online yang kurang aman dan suportif.

02 Tidak Sadar Menjadi Pelaku Cyberbully

Ketidakpahaman tentang cyberbullying juga dapat mengakibatkan siswa secara tidak sadar menjadi pelaku perundungan siber karena kurangnya pemahaman tentang etika digital. Hal ini sering terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengelola konflik online secara konstruktif, yang dapat mengakibatkan situasi menjadi lebih buruk dan menciptakan siklus negatif dalam interaksi digital mereka. Tanpa pemahaman yang memadai, siswa mungkin tidak menyadari bagaimana kata-kata dan tindakan mereka di dunia maya dapat mempengaruhi orang lain secara mendalam.

03 Banyak Juga Bullying di Internet

Lebih mengkhawatirkan lagi, banyak siswa kurang memahami konsekuensi jangka panjang dari perilaku online yang tidak etis. Tindakan yang mungkin tampak sepele atau temporary di dunia maya dapat memiliki dampak berkelanjutan pada kehidupan mereka dan orang lain. Dalam dunia di mana jejak digital dapat bertahan lama dan memiliki implikasi serius untuk masa depan, ketidakpahaman tentang cyberbullying dan cara menghadapinya dapat mempengaruhi tidak hanya kesejahteraan emosional siswa saat ini, tetapi juga prospek akademis dan profesional mereka di masa depan.

Langkah-Langkah



Berikan Dukungan Kepada Teman

Seorang siswa SMP bernama Andi melihat temannya, Budi, memposting karya seni digitalnya di Instagram. Meskipun karya tersebut belum sempurna, Andi memberikan komentar: "Wah, keren Budi! Aku suka warna-warna yang kamu pilih. Mungkin bisa ditambahkan detail di bagian latar belakangnya untuk membuat gambar lebih hidup. Terus berkarya ya!" Komentar ini mendukung dan memotivasi Budi untuk terus mengembangkan bakatnya.



Berlatih Untuk Melaporkan

Siti, seorang siswi kelas 8, menemukan sebuah akun di TikTok yang membagikan video berisi ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu. Alih-alih mengabaikannya atau ikut menyebarkan, Siti menggunakan fitur "Laporkan" di aplikasi tersebut untuk melaporkan akun dan konten yang melanggar aturan komunitas. Tindakan ini membantu menjaga *platform* tetap aman dan positif bagi semua pengguna.



Jangan Ikut Debat yang Menghina

Dalam sebuah grup *chat* kelas di WhatsApp, terjadi perdebatan panas antara dua teman sekelas mengenai hasil pertandingan sepak bola. Dani, yang merupakan admin grup, melihat bahwa perdebatan mulai mengarah ke hinaan pribadi. Dia kemudian mengirim pesan: "Teman-teman, ayo kita tenang dulu. Semua orang berhak punya pendapat berbeda. Bagaimana kalau kita bahas hal-hal menarik dari pertandingannya saja? Ingat, kita semua teman sekelas dan harus saling menghargai."

Yang Telah Dipelajari

Kompetensi Etika	Memahami dan mencegah cyberbullying
Definisi	Siswa bisa mengenali berbagai bentuk perundungan digital, memahami dampak negatifnya, serta mengetahui cara mencegah dan menangani cyberbullying, baik sebagai target maupun pengamat, secara efektif dan bertanggung jawab.
Sekarang	Siswa bisa menjelaskan definisi cyberbullying dan mengenali berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori ini Siswa mampu mengenali dampak negatif cyberbullying terhadap korban, pelaku, dan komunitas dan reputasi online Siswa bisa merespon secara tepat ketika menyaksikan atau mengalami cyberbullying Siswa bisa menggunakan fitur keamanan dan pelaporan yang tersedia di platform digital untuk melindungi diri dan orang lain dari cyberbullying Siswa bisa berperan aktif dalam menciptakan lingkungan online yang positif dan kondusif

Klinik Digital
klinikdigital.org

Contact Us

Gedung Sandipura
Lantai Dasar
Jl. KH Abdullah Syafei No.19
Tebet, Jakarta Selatan

klinikdigital.org